SKRIPSI

ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT PRODUKTIVITAS BANK UMUM SYARIAH (BUS) DAN UNIT USAHA SYARIAH (UUS) DI INDONESIA PERIODE 2015-2018

Disusun Oleh:

Qadrun Nada
NIM. 160603083

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH

2020 M / 1442 H

PERYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:
Nama : Qadrun Nada
NIM : 160603083
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. ***Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
2. ***Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
3. ***Tidak menggunakan karya orang lain tanpa meyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
4. ***Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.***
5. ***Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.***

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telang melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 15 Januari 2021
Yang Menyatakan,

Qadrun Nada

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah

Dengan Judul:

ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT PRODUKTIVITAS BANK UMUM SYARIAH (BUS) DAN UNIT USAHA SYARIAH (UUS) DI INDONESIA PERIODE 2015-2018

Disusun Oleh:

Qadrun Nada
NIM. 160603083

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada
Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hafas Furqani, M.Ec	Isnaliana, S.HI., MA.
NIP. 198006252009011009	NIDN. 2029099003

Mengetahui
Ketua Program Studi Perbankan Syariah

Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197711052006042003

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SIDANG

SKRIPSI

Qadrun Nada

NIM. 160603083

Dengan Judul:

Analisis Perbandingan Tingkat Produktivitas Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Di Indonesia Periode 2015-2018

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata 1 Dalam Bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Selasa/25 Agustus 2020

06 Muharram 1442H

Banda Aceh

Tim Penilai Sidang Hasil Skripsi

Ketua,	Sekretaris,
Dr. Hafas Furqani, M.Ec	Ismaliani, S.H.I, MA
NIP. 198006252009011009	NIDN. 2029099003
Penguji I	Penguji II
Dr.Israk Ahmadsyah, B.Ec.,M.Ec., M.Sc	Rachmi Meutia, M.Sc
NIP. 197209072000031005	NIP.198803192019032013

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M.Ag

NIP. 196401419920310003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id Email: library@ar raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	:	Qadrun nada
NIM	:	160603083
Fakultas/Jurusan	:	Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail	:	160603083@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi .....

yang berjudul: ☐ ☐ ☐

Analisis Perbandingan Tingkat Produktivitas Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Di Indonesia Periode 2015-2018

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

☐ Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian peryataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 15 Januari 2021

Mengetahui

Penulis	Pembimbing I	Pembimbing II
Qadrun Naada	Dr. Hafas Furqani, M.Ec	Ismaliana, S.H.I., MA
NIM: 160603083	NIP. 198006252009011009	NIDN: 2029099003

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Be positive thinking to something"

فَإِنَّ مَعَ يُسْرًا ٱلْعُسْرِ (5)

"Maka sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan"

(Asy-Syarh: 5)

"Bukan tentang siapa yang beruntung dan tidak beruntung didunia ini, tetapi tentang siapa yang menciptkan keberuntungan dan ketidakberuntungnya didunia dengan usaha dan doa. *So be positive thinking to something because Allah*.

Skripsi ini kupersembahkan untuk surgaku bapak dan mamak serta keluargaku yang tercinta yang menjadi alasan untuk terus semangat dalam hidupku karna menjadi tempat yang ternyaman dalam hidup. Untuk orang-orang yang kusayangi dan untuk seluruh pejuang pendidikan generasi bangsa.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

KATA PENGANTAR

AlhamdulillahiRabbil'alamin,

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, serta Dzat yang telah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya, menyempurnakannya dengan akal dan membimbingnya melalui para utusannya. Alhamdulillah berkat rahmat, karunia dan Ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul "**Analisis Perbandingan Tingkat Produktivitas Bank Umum Syariah (BUS) Dan Unit Usaha Syariah (UUS) Di Indonesia Periode 2015-2018**". Shalawat bernadakan Salam tercurah kepada manusia pilihan yang sabda dan perilakunya menjadi Uswah bagi manusia yakni baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau.

Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk kelulusan dan memperoleh gelar sarjana pada program studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam proses penyelesaian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya

sekaligus mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag. Selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah. Ayumiati, S.E., M.Si. Selaku sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, serta Mukhlis SH.I., SE., M.H selaku Operator Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu dan mencurahkan ilmu pengetahuannya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Isnaliana, S.HI., M.A. Selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya serta banyak memberikan motivasi, masukan dan saran bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc selaku penguji I dan Rachmi Meutia, M.Sc selaku penguji II yang telah memberikan kritikan, masukkan dan saran kepada penulis guna untuk memperbaiki skripsi ini menjadi lebih baik lagi.

6. T. Syifa Fadrizha Nanda, SE., M.Acc.,Ak selaku penasehat akademik, dan kepada seluruh dosen, pegawai serta staff Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam dan segenap pengurus dan pegawai perpustakaan utama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan Ruang baca FEBI yang sudah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustaka.
7. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Syarifuddin, dan Ibunda Halimah yang senantiasa mendoakan dan menasehati dengan setulus hati serta memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis setiap saat. Terima kasih juga kepada Suryani, Zulkifli, Anwar Fuadi, Muhammad, Irwandi, dan Marzuki selaku keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tulus kepada penulis. Kakak dan adik kandung tercinta Vattia Sahal dan Nuzul Althaf yang senantiasa memberikan semangat kepada peneliti agar dapat menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan jenjang pendidikan perguruan tinggi ini dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.
8. Teristimewa Pergindo Squad, Nurul Afna, Murhani, Khusnul Rizka, Widya Lestari, Nurfairuz Umamah Lubis, Liza Haryanti, Siti Nurhaliza, Sinta Sonia, dan Nurfida yanti yang telah menemani dan membatu penulis dalam suka maupun duka, serta memberikan dukungan kepada penulis agar dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Kepada

seluruh teman-teman seperjuangan khususnya Perbankan Syariah letting 2016 yang telah memberi semangat dan sama-sama berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir demi mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.

Peneliti sadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat membantu untuk menjadikan skripsi ini lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang. Amiin Ya rabbal 'alamin.

Banda Aceh, 15 Juli 2020

Penulis,

Qadrun Nada

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun1987-Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṡ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ż	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. **Vokal**

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	*Fatḥah*	A
◌ِ	*Kasrah*	I
◌ُ	*Dammah*	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	*Fatḥah* dan ya	Ai
◌َ و	*Fatḥah* dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول: *haula*

3. ***Maddah***

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
ي /اَ	*Fatḥah* dan *alif* atau ya	Ā
ـِي	*Kasrah* dan ya	Ī
ـُي	*Dammah* dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ :*qāla*

رَمَى :*ramā*

قِيْلَ :*qīla*

يَقُوْلُ :*yaqūlu*

4. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة)hidup

Ta *marbutah* (ة)yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Contoh:

رَوْضَةُ ٱلاَطْفَالْ	: *rauḍah al-aṭfāl/ rauḍatul aṭfāl*
اَلْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَرَةْ	: *al-Madīnah al-Munawwarah/ al-Madīnatul Munawwarah*
طَلْحَةْ	: *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Qadrun Nada
NIM : 160603083
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

Judul : Analisis Perbandingan Tingkat Produktivitas Bank umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Di Indonesia Periode 2015-2018

Pembimbing I : Dr. Hafas Furqani, M.Ec
Pembimbing II : Isnaliana, S.H., M.A.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbandingan tingkat produktivitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia pada periode 2015-2018. Data penelitian ini menggunakan data laporan keuangan publikasi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2015-2018. Penelitian ini menggunakan enam sampel BUS dan tujuh sampel UUS. Metode penelitian ini adalah kuantitatif non parametrik. Metode analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat produktivitas BUS&UUS adalah *Malmquist Productivity Indeks* (MPI). Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata produktivitas Bank Umum Syariah pada periode penelitian Total Faktor Produktivitas (TFP>1) yaitu 1.005 hal ini menunjukkan BUS mengalami perubahan tingkat produktivitas sebesar 0.005%. Nilai produktivitas Unit Usaha Syariah pada periode tersebut juga mengalami peningkatan sebesar 0.004% (1.004>1). Nilai produktivitas BUS dan UUS dipengaruhi oleh nilai pembentuk TFP yakni *Efficiency Change* (EFFCH) dan *Technological Change* (TECHCH). Hasil perhitungan dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai produktivitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.

Kata kunci: BUS, UUS, produktivitas, Malmquist Productivity Indeks (MPI)

DAFTAR ISI

PERYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH ..... **i**
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN HASIL SIDANG ..... **iii**
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **iv**
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **v**
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ..... **xi**
ABSTRAK ..... **xv**
DAFTAR ISI ..... **xvi**
DAFTAR TABEL ..... **xviii**
DAFTAR GRAFIK ..... **xix**
DAFTAR SINGKATAN ..... **xx**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxi**

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 11
1.3 Tujuan Penelitian 11
1.4 Signifikansi Penelitian 12
1.5 Rancangan Penelitian 13

BAB II LANDASAN TEORI **15**
2.1 Bank Syariah 15
2.1.1 Jenis-jenis Bank Syariah dan Kegiatan Usaha Bank Syariah 16
2.1.2 Perbedaan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) 21
2.2 Produktivitas Bank 24
2.2.1 Definisi produktivitas 24
2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas 26

2.2.3 Cara Meningkatkan Produktivitas Serta Manfaatnya 28
2.2.4 Metode Perhitungan Produktivitas..... 30
2.2.5 Indikator Produktivitas..... 33
2.3 Kajian Terkait..... 445
2.4 Kerangka Berfikir dan Pengembangan Hipotesis 543

BAB III METODE PENELITIAN..... 57
3.1 Jenis dan pendekatan..... 57
3.2 Populasi Dan Sampel 57
3.3 Teknik Pengumpulan Data..... 56
3.4 Variabel penelitian 56
3.5 Metode Analisis 58
3.5.1Total faktor Produktivitas (TFP) dengan pendekatan Indeks malmquits 58
3.5.2 Mann-Whitney U-Test 64

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 64
4
4.1.1 Hasil Perhitungan Tingkat Produktivitas Bank Umum Syariah 66
4.1.2 Hasil Perhitungan Nilai Produktivitas Unit Usaha Syariah Di Indonesia 73
4.2 Analisis Perbandingan Tingkat Produktivitas BUS Dan UUS 81

BAB V KESIMPULAN 85
5.1 Kesimpulan 85
5.2 Saran..... 87
DAFTAR PUSTAKA 89

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Asset/aktiva, Dana Pihak Ketiga, Biaya Personalia dan Pembiayaan Bank Umum Syariah dan UnitUsaha Syariah.....	4
Tabel 1.2	Rasio Keuangan Bank Umum Syari'ah dan Unit Usaha Syariah.....	7
Tabel 2.1	Penelitian Terkait.....	50
Tabel 3.1	Variabel Penelitian (Variabel Input dan Output)....	58
Tabel 4.1	Sampel Penelitian	65
Tabel 4.2	Hasil Perhitungan Tahun Kedua.....	66
Tabel 4.3	Hasil Perhitungan Tahun Ketiga	67
Tabel 4.4	Hasil Perhitungan Tahun Keempat.....	68
Tabel 4.5	Hasil Keseluruhan Nilai Rata-Rata BUS.....	69
Tabel 4.6	Hasil Nilai Rata-Rata BUS 2015- 2018.....	71
Tabel 4.7	Hasil Perhitungan Tahun Kedua.....	76
Tabel 4.8	Hasil Perhitungan Tahun Ketiga	78
Tabel 4.9	Hasil Perhitungan Tahun Keempat.....	79
Tabel 4.10	Hasil Keseluruhan Nilai Rata-Rata UUS	77
Tabel 4.11	Hasil Nilai Rata-Rata UUS 2015- 2018	80
Tabel 4.12	Hasil Man Whitey.....	82
Tabel 4.13	Hasil Man Whitey.....	82
Tabel 4.14	Hasil Man Whitney.....	83

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Perkembangan Asset, DPK, Biaya Personalia dan Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah 5
Grafik 1.2 Rasio Keuangan Bank Umum Syari'ah dan Usaha Syari'ah..... 7
Grafik 4.1 Hasil Tingkat Produktivitas BUS Tahun 2015 2018 70
Grafik 4.2 Hasil Tingkat Produktivitas UUS Tahun 2015-2018 78

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR SINGKATAN

BI	: Bank Indonesia
BOPO	: Biaya Operasional terhadap Biaya Pendapatan
BPRS	: Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
BUS	: Bank Umum Syariah
BUK	: Bank Umum Konvensional
DPK	: Dana Pihak Ketiga
DEAP	: Data Envelopment Analysis Program
DMU	: Decision Making Unit
EFFCH	: Efficiency Change
FDR	: Financing to Deposito Ratio
NPF	: Non Performing Financing
MPI	: Malmquist Produktivity Indeks
OJK	: Otoritas Jasa Keuangan
PECH	: Pure Efficiency Change
RUPS	: Rapat Umum Pemegang Saham
SDM	: Sumber Daya Manusia
SECH	: Scale Efficiency Change
TECHCH	: Technological Change
TFP	: Total Faktor Produktivitas
TFPCH	: Total Factor Produktiviity Change
UUS	: Unit Usaha Syariah
UU	: Undang-Undang

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil dari nilai tfpch, effch, techch, sech dan pech pada BankUmum Syariah 97

Lampiran 2 Hasil dari nilai tfpch, effch, techch, sech dan pech pada Unit Usaha Syariah..... 98

Lampiran 3 Hasil uji Mann-Whitney Test..... 96

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kata produktivitas sudah tidak asing lagi baik di dunia ekonomi maupun bisnis, di mana para pembisnis sudah sangat lumrah dengan kata produktivitas. Hal ini di karenakan produktivitas sangatlah penting untuk sebuah organisasi/bisnis. Dalam KBBI kata produktivitas memiliki arti suatu kemampuan yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu, atau daya produksi. Produktivitas juga dapat diartikan sebagai suatu konsep yang mengukur rasio total output yang diperoleh dari penggunaan rasio input. Input perusahaan merupakan segala sesuatu yang menjadi sumber daya atau bahan baku perusahaan seperti modal. Sedangkan output adalah segala satuan hasil pendapatan dari perusahaaan. Apabila sebuah organisasi atau perusahaan yang ingin memiliki tingkat produktivitas yang tinggi maka perusahaan atau organisasi tersebut harus melakukan kegiatan organisasi atau pekerjaan dalam sebuah perusahaan dengan memanfaatkan waktu produksi yang sesingkat mungkin dengan penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang sesedikit mungkin tanpa mengorbankan kualitas yang sudah ditetetapkan dalam kententuan standar produk perusahaan.

Sebuah perusahaan baik *profit oriented* maupun *non profit oriented* dituntut untuk menganalisis atau menilai seproduktif apakah perusahaannya beroperasi dalam jangka waktu tertentu. Hal

ini sangat dibutuhkan oleh sebuah perusahaan guna untuk pengambilan keputusan dimasa mendatang dan guna untuk menetapkan strategi baru untuk mencapai tujuan perusahaan secara maksimal. Tingkat produktivitas juga harus diperhatikan oleh lembaga keuangan baik lembaga keuangan yang berdiri dalam bentuk bank maupun non bank. Hal ini dianggap penting karena nilai atau tingkat produktivitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi biaya produksi. Produktivitas juga merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan persaingan didalam dunia perbankan syariah. Di mana pengukuran ini digunakan untuk menilai sejauh mana bank syariah memanfaatkan sumber daya atau input sesedikit mungkin dengan menghasilkan output yang berkualitas. Dengan penghematan biaya ini dapat meningkatkan nilai profit pada bank syariah.

Bank syari'ah adalah lembaga keuangan intermediasai (perantara) antar pihak *surplus* (pihak kelebihan dana) dengan pihak *deficit* (pihak kekurangan dana), dimana bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan juga menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan serta memberikan jasa-jasa bank lainnya yang sesuai dengan syariah. Bank syari'ah memberikan produk-produk yang sesuai dengan syari'ah, seperti produk dalam bentuk simpanan melalui akad wadiah (titipan) dan mudharabah serta dalam bentuk

pembiayaan menggunakan akad murabahah, musyarakah, mudharabah, salam, isthisna serta ijarah atau IMBT.

Menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 bank syari'ah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syari'ah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syari'ah (BUS) Unit Usaha Syari'ah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS). Bank Umum Syari'ah adalah bank yang melaksankan kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta memberikan jasa-jasa bank lainnya secara syari'ah. Unit usaha syari'ah adalah bank syari'ah yang merupakan unit usaha dari bank umum konvensional dimana unit usaha syari'ah ini juga melakukan kegiatan penghimpunan dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya secara syari'ah. Dan bank pembiaayaan rakyat syari'ah merupakan bank syari'ah yang hanya melakukan kegiatan penghimpunan dana dan menyalurkannya kepada masyarakat.

Saat ini jumlah Bank Umum Syari'ah (BUS) dan Unit Usaha Syari'ah (UUS) di Indonesia (Statistika Perbankan Syariah, 2019) adalah BUS 14, UUS 23 serta jumlah BPRS 165 dengan jumlah kantor BUS dan UUS adalah 2.244 kantor di Indonesia. Semakin banyak jumlah perbankan syari'ah (BUS dan UUS) yang beroperasi maka semakin banyak pula dana dari masyarakat yang dihimpun dan disalurkan oleh bank syari'ah. Hal ini dapat membuat bank syari'ah dapat mengoptimalkan kinerjanya sebagai

media perantara (intermediasi) dan dapat mengoptimalkan dalam penggelolaan dana yang semakin baik. Berikut data mengenai Perkembangan asset, Dana Pihak Ketiga (DPK), biaya personalia dan pembiayaan pada perbankan syariah pada tahun 2015–2018, yaitu:

Tabel 1.1
Perkembangan Asset/aktiva, Dana Pihak Ketiga, Biaya Personalia dan Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

TAHUN	DPK		Aktiva		Biaya Personalia		Pembiayaan	
	BUS	UUS	BUS	UUS	BUS	UUS	BUS	UUS
2015	174.895	56.280	213.423	82.839	5.289	798	154.526	59.462
2016	206.407	72.928	254.184	102.320	5.830	823	188.043	71.044
2017	238.225	96.495	288.027	136.154	6.229	961	190.382	96.467
2018	257.606	114.222	316.991	160.636	6.801	1.061	202.765	118.340

Sumber: Data statistik perbankan syariah (Desember, 2018)

Data diatas menjelaskan mengenai perkembangan asset, Dana Pihak Ketiga (DPK), pembiayaan serta biaya personalia pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia pada periode 2015-2018, serta digambarkan pula data tersebut ke dalam bentuk grafik yaitu sebagai berikut:

جامعة الرانري
AR-RANIRY

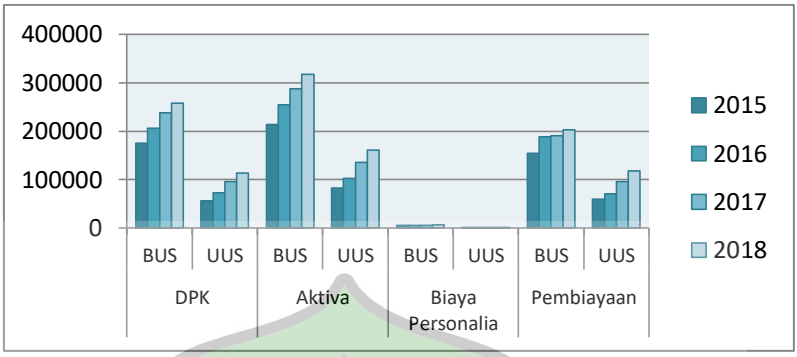

Sumber: Data statistik perbankan syariah (Desember, 2018)

Grafik 1.1
Perkembangan Asset, DPK, Biaya Personalia dan Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Berdasarkan tabel dan grafik 1.1 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2015-2018 perkembangan asset yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan sebesar 9%, diikuti dengan peningkatan nilai DPK dari tahun ke tahun sebesar 9% sehingga dengan bertambahnya nilai DPK akan berbanding lurus dengan banyaknya pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah (BUS) kepada nasabah yakni mengalami peningkatan sebesar 6% serta akan menambah biaya personalia sebesar 6% dari tahun 2015-2018. Perkembangan asset pada Unit Usaha Syariah juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sebesar 15% yang diikuti dengan pertambahannya nilai DPK sebesar 16% dan biaya personalia sebesar 7% mengakibatkan bertambahnya pembiayaan sebesar 15% dari tahun 2015-2018. Dari tabel tersebut juga dapat kita lihat bahwa BUS memiliki nilai

aktiva, dana pihak ketiga, dan biaya personalia dan pembiayaan yang lebih tinggi dari pada Unit Usaha Syariah. Akan tetapi persentase kenaikan tingkat aktiva, DPK, biaya personalia dan pembiayaan UUS lebih tinggi dari pada BUS dari 2015-2018. Sehingga dari data tersebut dapat dilihat bahwa performa Unit Usaha Syariah lebih baik dari pada Bank Umum Syariah dari tahun ketahun. Perkembangan BUS dan UUS tersebut menunjukkan bahwa perbankan syariah semakin tumbuh dan berkembang lebih baik dari tahun ke tahunnya.

Berdasarkan Informasi yang dimuat dari salah satu berita ekonomi bahwa kinerja UUS lebih baik dari pada BUS berdasarkan pengamatan para ekonom (Sharianews, 2015). Hal ini dikarenakan UUS banyak terbantu oleh induknya yakni Bank Umum Konvensional (BUK) dan nilai BOPO pada UUS meningkat dari tahun sebelumnya, sedangkan nilai BOPO pada BUS menurun dari tahun sebelumnya yakni pada tahun 2017-2018 yang menunjukkan bahwa UUS lebih efisien dalam menjalankan kegiatan operasional dengan memiliki peningkatan nilai BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Berikut data mengenai tingkat nilai BOPO, NPF dan FDR sebagai satuan pengukuran kinerja Bank Umum Syari'ah (BUS) dan Unit Usaha Syari'ah (UUS) :

Tabel 1.2
Rasio Keuangan Bank Umum Syari'ah dan Unit Usaha Syariah

TAHUN	NPF		FDR		BOPO	
	BUS	UUS	BUS	UUS	BUS	UUS
2015	4.84	3.03	88.03	104.88	97.01	83.41
2016	4.42	3.49	85.99	96.70	96.23	82.85
2017	4.77	2.11	79.65	99.39	94.91	74.15
2018	3.26	2.15	78.53	103.22	89.18	75.58

Sumber: Data statistik perbankan syariah (Desember, 2018)

Data diatas menjelaskan tentang keadaan nilai BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). NPF *(Non Performing Financing*) dan FDR *(Financing To Deposito Ratio)* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia pada periode 2015-2018 serta digambarkan pula dalam bentuk grafik mengenai data tersebut yaitu sebagai berikut:

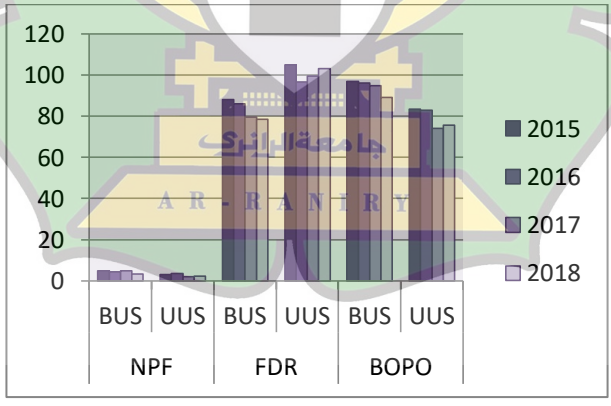

Sumber: Data statistik perbankan syariah (Desember, 2018)

Grafik 1.2
Rasio Keuangan Bank Umum Syari'ah dan Usaha Syari'ah

Berdasarkan tabel dan grafik 1.2 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2015-2018 nilai *non performing financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah (BUS) mengalami penurunan walaupun sempat naik pada tahun 2017 akan tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali. Sedangkan nilai NPF pada Unit Usaha Syariah (UUS) mengalami kondisi yang tidak stabil dimana nilai NPF naik-turun naik dari tahun ketahun. Hal ini menunjukkan bahwa Unit Usaha Syariah masih belum baik karena tingkat pembiayaan macet masih mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, sedangkan Bank Umum Syariah (BUS) sempat mengalami kenaikan nilai NPF (pembiaayaan yang bermasalah/macet) pada tahun 2017 akan tetapi pada tahun berikutnya BUS dapat memperbaiki kinerjanya dengan baik sehingga tingkat NPF menurun sampai 32% dari tahun sebelumnya.

Pada akhir tahun 2018 nilai *financing to deposito ratio* (FDR) pada BUS lebih tinggi dari pada UUS. Nilai FDR pada BUS mengalami penurunan yang sedikit dari tahun sebelumnya sedangkan pada UUS nilai FDR nya mengalami peningkatan, sehingga nilai FDR lebih tinggi UUS dari pada BUS hal ini menunjukkan bahwa UUS lebih unggul dalam hal pengelolaan dana dimana banyaknya dana yang telah disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan yang dapat dilihat dari peningkatan nilai FDR. Pada akhir tahun 2018 nilai BOPO BUS

mengalami penurunan sebesar 6% dari tahun sebelumnya sedangkan UUS mengalami peningkatan 2% dari tahun sebelumnya walaupun nilai BOPO BUS lebih tinggi dari pada UUS hasil presentase menunjukkan bahwa UUS lebih baik performanya. Data tersebut mendukung serta memperkuat pernyataan para ekonom tersebut di mana kinerja Unit Usaha Syariah lebih bagus dari pada Bank Umum Syariah.

Dengan paparan data mengenai pertumbuhan dan perkembangan BUS dan UUS, maka pengukuran tingkat kinerja bank syariah semakin perlu dilakukan. Salah satunya adalah mengukur kinerja usaha dengan mengukur tingkat produktivitas. Bank syariah yang semakin efisien dan produktif merupakan gambaran kinerja sekaligus salah satu faktor yang sangat perlu untuk diperhatikan guna untuk menarik para investor dan masyarakat (nasabah) untuk berkontribusi dalam pengembangan bank syariah di Indonesia. Bank syariah yang memiliki kinerja yang baik dapat lebih meminimalkan tingkat risiko yang dihadapi dalam kegiatan operasionalnya. Serta dapat melihat kemampuan masing-masing bank syariah (BUS dan UUS) untuk dapat bertahan dalam menghadapi persaingan di *global industry perbankan.*

Pengukuran produktivitas bank syariah itu sendiri dapat diukur dengan menggunakan pendekatan *intermediasi* dengan mengukur hubungan antar output dengan input baik pada bank umum syariah maupun unit usaha syariah dimana pada penelitian

ini menggunakan variabel input meliputi: capital (asset), dana pihak ketiga dan biaya (biaya personalia) serta variabel outputnya adalah pembiayaan. Sebagaimana sudah dipaparkan mengenai masing-masing variabel tersebut.

Adapun peneliti yang melakukan penelitian tentang suatu hal yang berkaitan dengan produktivitas bank syariah baik yang ditinjau pada Bank Umum Syariah (BUS) atau Unit Usaha Syariah (UUS) adalah Wijaya (2018) dengan judul Pengukuran Tingkat Efisiensi dan Produktivitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2012-2016) dimana hasil yang diperoleh dari skor efisiensi dengan rata-rata 0, 76. Skor indeks Malmquist menunjukkan bahwa 11 bank syariah dari total 11 BUS mengalami penurunan produktivitas.

Rusydiana (2018) juga tertarik meneliti mengenai produktivitas bank syariah dengan judul Indeks Malmquist untuk Pengukuran Efisiensi dan Produktivitas Bank Syariah di Indonesia, dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 8 bank syariah dari 11 bank syariah di Indonesia mengalami peningkatan produktivitas sebesar 73% dari keseluruhan bank umum syariah.

Norfitriani (2016), tentang Analisis EfisiensiI Dan Produktivitas Bank Syariah Di Indonesia Sebelum dan sesudah *Spin Off*. Analisis DEA menunjukkan tingkat produktivitas BRI Syariah meningkat setelah *spin off*. BNI Syariah mengalami peningkatan produktivitas sebelum dan sesudah *spin off*.

Sedangkan BJB syariah, baik sebelum maupun sesudah *spin off* tetap menunjukkan penurunan pada produktivitas. Hasil perhitungan dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat efisiensi dan produktivitas bank syariah sebelum dan sesudah *spin off*. Dapat dilihat bahwa sudah banyak peneliti yang melakukan penelitian tentang tingkat produktivitas perbankan syariah di Indonesia, baik mengukur produktivitas Bank Umum Syariah maupun Unit Usaha Syariah, akan tetapi belum banyak peneliti yang mengukur tingkat produktivitas BUS dan UUS secara bersamaan guna untuk melihat perbandingan tingkat produktivitas kedua jenis bank syariah tersebut pada periode 2015-2018.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai pengukuran tingkat produktivitas bank syariah antara Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dimana kedua jenis bank tersebut memiliki kesamaan dari jenis kegiatan operasionalnya. Serta untuk mengetahui apakah kedua jenis bank ini memililiki perbedaan tingkat produktivitas atau sebaliknya kedua jenis bank ini memiliki tingkat produktivitas yang sama untuk sumber daya perkembangan perbankan syari'ah di Indonesia, dengan judul **"Analisis Perbandingan Tingkat Produktivitas Bank Umum Syari'ah (BUS) dan Unit Usaha Syari'ah (UUS) Di Indonesia Periode 2015-2018".**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang sebelumnya maka diperoleh rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah produktivitas Bank Umum Syari'ah di Indonesia periode 2015-2018?
2. Bagaimanakah produktivitas Unit Usaha Syari'ah di Indonesia periode 2015-2018?
3. Bagaimanakah perbandingan tingkat produktivitas perbankan syariah (Bank Umum Syari'ah dan Unit Usaha Syariah) di Indonesia periode 2015-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat produktivitas Bank Umum Syari'ah di Indonesia periode 2015-2018
2. Untuk mengetahui tingkat produktivitas Unit Usaha Syari'ah di Indonesia periode 2015-2018
3. Untuk mengetahui perbandingan tingkat produktivitas perbankan syariah (Bank Umum Syari'ah dan Unit Usaha Syariah) di Indonesia periode 2015-2018

1.4 Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Bagi masyarakat

   Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan penjelasan kepada masyarakat mengenai bank syariah yakni tentang Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, yang sama-sama beroperasi untuk meningkatkan ekonomi di Indonesia.

2. Bagi mahasiswa

   Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan penjelasan kepada para mahasiswa mengenai bank syariah yakni Bank Umum Syariah dan juga Unit Usaha Syariah. Serta diharapkan penelitian ini menjadi bacaan untuk para mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk mendalami lagi ilmu mengenai perbankan syariah dan ekonomi di Indonesia.

3. Bagi peneliti lainnya

   Hasil dari penelitian ini diharapkan akan menjadi sumber referensi untuk penelitian lainnya yang mengenai tentang perbandingan produktivitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

4. Bagi peneliti

   Hasil dari penelitian ini memberikan manfaat yang cukup besar bagi peneliti karena dapat menambah

wawasan serta mendapatkan pengalaman baru terhadap penelitian ini yang membahas tentang produktivitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

5. Bagi Perbankan Syariah

Hasil dari peelitian ini dapat memberikan gambaran terhadap bank syariah di Indonesia mengenai produktivitas bank syariah supaya dapat memancing para tokoh ekonomi khususnya para tokoh perbankan syariah untuk lebih meningkatkan produktivits bank syariah untuk masa yang akan datang.

1.5 Rancangan Penelitian

Bagian awal penulisan sistematika adalah lembar judul yaitu analisis perbandingan tingkat produktivitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Sistematika penulisan tugas akhir ini terbagi kedalam lima bab yaitu: pendahuluan, teori yang berkaitan, metode penelitian, hasil dan pembahasan, dan penutup.

Bab I: Pendahuluan

Di dalam bab ini berisi tentang pendahuluan yang dijadikan sebagai acuan kenapa penilitian ini dilakukan. Pendahuluan terdiri dari, latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penelitian.

Bab II: **Landasan Teori**

Di dalam bab ini berisi tentang teori-teori yang dapat menguatakan penelitian tersebut.

Bab III: **Metode Penelitian**

Di dalam bab ini menjelaskan secara jelas dan sifat penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV: **Hasil dan Pembahasan**

Di dalam bab ini memuat tentang deskripsi obyek penelitian, hasil analisis serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan dan menjelaskan implikasinya. Pada hasil penelitian dikemukakan proses analisis sesuai dengan data analisis yang sudah dikemukakan pada bab III sebelumnya, serta hasil pengujian hipotesisnya.

Bab V: **Penutup**

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian tersebut, serta saran dari hasil analisis data yang berkaiatan dengan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Bank Syariah

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah, unit usaha syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Serta menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah pada Bab 1 pasal 1 dan ayat 7 disebutkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Adapun Fahmi (2016) menyebutkan bahwa bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi pada prinsip-prinsip syariah. Serta Firti (2016) mendefinisikan bank syariah ialah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Islam) dan tata caranya didasarkan pada ketentuan Al-Quran dan Hadis.

Pontoh (2018) berpendapat bahwa bank syariah adalah suatu bentuk atau bagian dari bank modern yang sesuai dengan hukum Islam (Al-Qur'an & Hadits), yang dikembangkan pada abad pertengahan Islam dengan menggunakan konsep bagi resiko (*sharing risk*) sebagai sistem utama dan meniadakan sistem

keuangan yang didasarkan pada kepastian dan keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya. Bank syariah adalah bank yang dalam menjalankan usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip Syariah Islam (Sulhan dan Siswanto, 2008).

Jadi dapat disimpulkan bahwa bank syariah merupakan lembaga keuangan intermediasi antar pihak *surplus* (pihak kelebihan dana) dengan pihak yang kekurangan dana *(deficit)* yakni melalui penghimpunan dana dari pihak *surplus* dalam bentuk simpanan dan juga menyalurkan dana kepada pihak kekurangan dana dalam bentuk pembiayaan serta memberikan jasa-jasa bank lainnya yang sesuai dengan syariah.

2.1.1 Jenis-jenis Bank Syariah dan Kegiatan Usaha Bank Syariah

Menurut prinsip kerjanya bank syariah dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu (Soemitra, 2009):

a. Bank Umum Syariah

Pengertian Bank Umum Syariah adalah bank yang berjalan dengan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum syariah memiliki kedudukan setara dengan bank umum konvensional pada umumnya dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah, atau koperasi.

Bank umum syariah dapat menjalankan usaha sebagai bank *devisa* atau bank *non devisa* sama seperti bank konvensional pada umumnya. Bank devisa adalah bank

melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, seperti transfer keluar negeri dan lain-lain.

b. Unit Usaha Syariah

Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja dikantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan diluar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah. UUS berada satu tingkat dibawah direksi bank umum konvensional bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank *devisa* dan bank *non devisa*.

c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum BPRS perseroan terbatas. BPRS hanya boleh dimiliki oleh WNI dan/atau badan hukum Indonesia, pemerintah daerah, atau kemitraan antara WNI atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah.

Adapun kegiatan usaha bank syariah adalah sebagai berikut (Soemitra, 2009):

a. Penghimpunan dana

Dalam penghimpunan dana BUS dan UUS melakukan mobilisasi dan investasi tabungan dengan cara adil. Mobilisasi dana sangat penting karena Islam menganjurkan dana untuk diproduktifkan dan sangat melarang penumpukan dan penimbunan harta. Kegiatan penghimpunan dana ini dilakukan melalui simpanan yaitu tabungan, deposito dan giro.

1. Tabungan adalah simpanan yang berdasarkan akad wadiah dan mudharabahyang penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan syarat dan ketentuan yang diberlakukan. Prinsip syariah tabungan diatur dalam fatwa DSN no.02/DSN-MUI/IV/2000 tentang tabungan.
2. Deposito adalah investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan kesepakatan. Prinsip syariah deposito diatur dalam fatwa DSN no.03/DSN-MUI/IV/2000 tentang deposito.
3. Giro adalah simpanan yang berdasarkan akad wadiah yang penarikannya dapat dilakukan setiap

saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindahan buku. Prinsip syariah giro diatur dalam fatwa DSN no.01/DSN-MUI/IV2000.

4. Investasi adalah dana yang dipercayakan oleh Nasabah kepada Bank Syariah dan/atau UUS berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah baik dalam bentuk deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

b. Penyaluran dana

Penyaluran dana adalah cara untuk memproduktifkan dana-dana yang dimiliki oleh bank syariah untuk memperoleh keuntungan dan tujuan-tujuan bank syariah lainnya yang tidak bertumpu pada *profit oriented* saja. Penyaluran dana dapat dilakukan oleh bank syariah dengan menawarkan produk pembiayaan pada nasabah bank syariah tersebut atau menginvestasikan dananya ke perusahaan-perusahaan syariah untuk memperoleh *profit* atau keuntungan. Adapun produk-produk pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah harus sesuai dengan akad-akad yang diperbolehkan oleh syara' seperti pembiayaan berdasarkan jual beli menggunakan akad murabahah, akad istishna, akad salam. Pembiayaan berdasarkan bagi hasil

menggunakan akad musyarakah, mudharabah dan pembiayaan sewa menyewa dengan akad ijarah dan IMBT.

c. Jasa-jasa Keuangan lainnya

Disamping penghimpunan dan penyaluran dana, bank syariah juga dapat menawarkan jasa keuangan perbankan. Jasa keuangan bank syariah adalah sebagai berikut :

1. *Letter of credit (L/C)* impor syariah adalah surat pernyataan akan membayar kepada eksportir yang diterbitkan oleh bank *(issuing bank)* atas permintaan importer dengan pemenuhan persyaratan tertentu. Akad yang digunakan adalah akad kafalah dan akad *wakalah bi ujrah*.
2. Bank garansi syariah adalah jaminan yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga penerima jaminan atas pemenuhan kewajiaban tertentu nasabah nasabah bank selaku pihak yang dijamin kepihak ketiga. Akad yang digunakan adalah kafalah.
3. Penukaran valuta Asing merupakan jasa yang diberikan bank syariah untuk membeli atau menjual valas yang sama maupun yang berbeda yang hendak ditukar dan dikehendaki oleh nasabah. Akad yang digunakan adalah sharf.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

2.1.2 Perbedaan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS)

Perbedaan Bank Umum Syariah dengan Unit Usaha Syariah dapt dilihat dari undang-undang peraturan Bank Indonesia no.11/3/PBI/2009 untuk Bank Umum Syariah dan 11/10/PBI/2009 untuk Unit Usaha Syariah yaitu:

1. Persyaratan pembukaan

Bank Umum Syariah:

a. Memegang izin dari Bank Indonesia
b. Modal awal pembukuan sebesar 1.000.000.000.000
c. Milik warga negara Indonesia/Badan Hukum Indonesia/pemerintah Daerah
d. Bagi bank asing yang membuka kantor cabang syariah dana disetor minimal 1.000.000.000.000, yang dapat berupa rupiah atau valuta asing

Unit Usaha Syariah:

a. Memegang izin BI
b. Modal kerja minimal 100.000.000.000 dan dalam bentuk tunai
c. Pembukuan UUS masuk kedalam rencana kerja BUK, BUK telah mendapatkan mendapatkan izin usaha UUS wajib mencantumkan secara jelas UUS setelah BUK dan logo iB pada kantor UUS yang bersangkutan.

2. Pimpinan BUS dan UUS

Bank Umum Syariah:

a. Jumlah anggota dewan komisaris paling kurang tiga orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota direksi. Dimana anggota direksi dilarang saham melebihi 25%
b. Satu dewan komisaris wajib tingggal di Indonesia
c. Paling kurang 50% anggota dewan komisaris yang independen
d. Adanya dewan pengawas syariah
e. Adanya tes kemampuan dan kepatutan sebelum memilih anggota direksi.

Unit Usaha Syariah:

a. Penunjukkan atau pergantian direktur yang bertanggung jawab penuh terhadap UUS wajib dilapokan oleh BUK paling lambat 10 hari setelah tanggal pengangkatan atau pergantian efektif
b. Direktur dapat merangkap tugas BUK selama tidak ada benturan dan sebelumnya wajib mengikuti proses wawancara
c. DPS minimal 2 orang dan maksimal 3 orang dalam satu UUS.

3. Perubahan nama bank
    a. Bank Umum Syariah: perubahan nama Bank wajib dilakukan dengan memenuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan dapat persetujuan dari Bank Indonesia dan diajukan dalam waktu 30 hari setelah perubahan nama dari kondisi yang lengkap mengenai persyaratannya.
    b. Unit usaha Syariah: perubahan nama harus meminta izin ke Bank Indonesia dan UUS wajib mencantumkan secara jelas nama beserta jenis status kantor pada masing-masing kantornya. Serta, Unit Usaha Syariah (UUS) memiliki kewajiban mencantumkan logo iB pada masing-masing kantor, layanan syariah dan kegiatan pelayanan kas syariah.
4. Pencabutan izin usaha

Bank Umum Syariah:

a. Pencabutan izin usaha harus berdasarkan rapat pemegang saham dan telah menyelesaikan semua urusanya yang berkaitan dengan nasabah
b. Setelah itu, direksi megajukan kepada BI disertai dengan dokumen-dokumen penting yang mendukung hal tersebut.

Unit Usaha Syariah:

a. Pencabutan izin harus menadapatkan persetujuan dari BUK yang menaungi UUS serta telah menyelesaikan semua urusan yang berkaitan dengan nasabah.

Itulah perbedaan BUS dengan UUS menurut peraturan Bank Indonesia sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan yang mendasari kedua jenis bank tersebut adalah:

a. Bank Umum Syariah: adalah bank yang menjalakan semua kegiatan usahanya baik itu mula pada saat ia berdiri atau diresmikan oleh BI sampai bank tersebut beroperasi hingga penutupan. Hal itu semua dipengang penuh kendali oleh BUS itu sendiri. Dan BUS hanya diawasi oleh OJK Dan BI saja tanpa ada pihak lain yang berkontribusi dalam BUS tersebut.
b. Unit Usaha Syariah: adalah bank yang merupakan unit usahanya bank umum konvensional dimana setiap kegiatan tertentu pada Unit Usaha Syariahnya selalu berkontribusi dalam memberikan persetujuan izin dalam hal tertentu.

2.2 Produktivitas Bank

2.2.1 Definisi produktivitas

Produktivitas menurut KBBI adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu, atau daya produksi. Handoko (2011) mendefinisikan produktivitas sebagai suatu hubungan antara

masukan-masukan dan keluaran-keluaran suatu sistem produktif. Dalam teori, sering digunakan untuk mengukur hubungan ini sebagai rasio keluaran dibagi masukan. Bila lebih banyak keluaran diproduksi dengan jumlah masukan sama, produktivitas naik. Begitu juga, bila lebih sedikit masukan digunakan untuk sejumlah keluaran sama, produktivitas juga naik. Sedangkan Sinungan (2000) mendefinisikan produktivitas merupakan suatu hubungan antara hasil nyata maupun fisik (barang-barang atau jasa) dengan masukan yang sebenarnya.

Menurut Daryanto (2012) produktivitas adalah sebuah kons ep yang menggambar-kan hubungan antara hasil (jumlah barang dan atau jasa yang diproduksi) dengan sumber (jumlah tenaga kerja, modal, tanah, energi, dan sebagainya) untuk menghasilkan hasil tersebut.

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai definisi produktivitas sebagaimana dipaparkan sebelummnya maka dapat disimpulkan bahwa, produktivitas merupakan suatu metode atau konsep yang menggambarkan kondisi perusahaan dengan memperhatikan penuh terhadap selisih antara rasio input dan juga rasio output.

2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas

Sebuah perusahaan harus mampu mengenali faktor yang mempengaruhi produktivitas dan memilih faktor peningkatan yang sesuai pada berbagai situasi tertentu untuk mampu mencapai tujuan perusahaan. Faktor yang mempengaruhi

produktivitas dibagi menjadi dua klasifikasi besar sebagai berikut (Sarjono, 2001):

a. Faktor Eksternal: adalah faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas perusaaan yang bersumber dari luar perusahaan. Misalnya, peraturan pemerintah, persaingan dari perusahaan lain, permintaan dan konsumen. Hal itu semua di luar kontrol perusahaan. Dalam beberapa kasus, faktor luar dapat begitu kuat sehingga membuat tidak berartinya langkah manajemen dalam meningkatkan produktivitas.
b. Faktor Internal: adalah faktor yang mempengaruhi produktivitas perusahaan yang bersumber dari dalam perusahaan meliputi:
    1. Tenaga kerja: Misalnya, seleksi dan penempatan, pelatihan, rancangan pekerjaan, struktur organisasi, penyeliaan, penghargaan sasaran *(Management by Objective/MBO),* dan serikat pekerja.
    2. Proses: Proses terdiri dari pemilihan proses, otomatisasi, aliran proses, dan tata letak.
    3. Produk: Proses terdiri dari riset dan pengembangan, keragaman produk, dan perekayasaan nilai.
    4. Kapasitas dan persediaan misalnya, pembelian bahan, persediaan, dan perencanaan kapasitas.

5. Mutu sangat berhubungan dengan pernyempurnaan kualitas.

2.2.3 Cara Meningkatkan Produktivitas Serta Manfaatnya

Kata produktivitas tidak dapat dipisahkan dari sebuah perusahaan, dimana di dunia perusahaan produtivitas sering di nilai dan diperkirakan untuk membantu perusahaan mencapai tujuan perusahaan. Sebuah perusahaan sering mengukur kegiatan usahanya sudah produktif atau belum. Hal ini dilakukan untuk mengambil langkah atau keputusan yang tepat untuk perusahaan di kemudian hari. Sama hal nya dengan perbankan yang senantiasa mengukur dan menilai tingkat produktivitas untuk mendapatkan gambaran langkah selanjutnya dimasa yang akan datang untuk meningkatkan perkembangan bank syariah di Indonesia. Apabila sebuah perusahaan mengalami penurunan produktivitas maka kebijakan perusahaan harus meningkatkan produktivitas di tahun atau periode berikutnya. Adapun cara untuk meningkatkan produktivitas sebuah perusahaan adalah sebagai berikut (ilmu manajemen industri, 2019):

a. Mengukur dan menilai tingkat produktivitas suatu organisasi.

   Langkah pertama untuk meningkatkan produktivitas suatu organisasi adalah mengukur serta menalai tingkat produktivitas yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi.

b. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas

Langkah kedua yang harus ditempuh oleh suatu organisasi untuk meningkatan produktivitas organisasinya adalah menganalisis faktor-faktor produktitas yang paling dominan bagi organisasi tersebut.

c. Meningkatkan efisiensi dan efektif organisasi

Setelah dianalisi faktor yang mempengaruhi produktivitas pada perusahaannya maka langkah selanjutnya adalah meningkatkan nilai efisiensi dan efektif organisasi. Efisiensi adalah suatu proses untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi maupun perusahaan dengan cepat, tepat dan menghemat sumber dayanya. Sedangkan efektif adalah sautu proses untuk mencapai tujuan atau target dari perusahaan.

d. Meningktkan kualitas atau mutu produk

Setelah mendapatkan nilai efisiensi yang tinggi dan efektif maka perusahaan harus mampu meningkatakan kaualitas/mutu dari output perusahaan yakni berupa produk baik barang maupun jasa.

Adapun manfaat atau dampak positif yang akan diperoleh setelah meningkatkan produktivitas perusahaan adalah sebagi berikut (ilmu manajemen industri, 2019):

1. Manfaat untuk tingkat nasional:

a. Meningkatkan kemampuan bersaing khusus dalam perdagangan internasional akan menambah pendapatan negara.
b. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
c. Sebagai alat untuk membantu merumuskan kebijaksanaan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan negara.

2. Manfaat bagi perusahaan
   a. Memperkuat daya saing perusahaan, karena dapat memproduksi dengan biaya yang lebih rendah dengan mutu produk yang tinggi.
   b. Menunjang perkembangan dan pelestarian perusahaan.
   c. Menunjang hubungan industri yang lebih baik.
   d. Mendorong untuk terciptanya perluasan lahan kerja sehinngga dapat menggurangi pengganggguran.
3. Manfaat untuk individu
   a. Meningkatkan pendapatan dan jaminan sosial.
   b. Meningkatkan motivasi kerja untuk meningkatkan prestasi kerja yang lebih tingggi.

2.2.4 Metode Perhitungan Produktivitas

Produktivitas adalah suatu konsep yang mengukur rasio dari total output atau rasio hasil yang diperoleh terhadap sumber daya yang digunakan. Dalam bentuk persamaan dituliskan sebagai berikut (Sarjono, 2001):

$$\textbf{Produktivitas} = \frac{output}{input} = \frac{\text{hasil yang diperoleh}}{\text{sumber daya yang digunakan}} \qquad (2.1)$$

Bila rasio yang digunakan adalah input (masukan) yang dipakai untuk menghasilkan output. Produktivitas dapat diukur secara parsial maupun total. Berikut penjelasan lebih terperinci mengenai produktivitas parsial dan produktivitas total (Sarjono, 2001):

a. Produktivitas parsial atau produktivitas faktor tunggal *(single factor productivity)* merupakan hubungan antara output dengan input, contoh produktivitas parsial yang sering digunakan adalah produktivitas tenaga kerja yang menunjukan rata-rata output per tenaga kerja, atau produktivitas kapital yang menggambarkan rata-rata output per kapital. Manajer suatu perusahaan menggunaka produktivitas parsial tenaga kerja langsung sebagai dasar dalam penilaian kinerja dan mungkin tidak memberikan perhatian pada upaya meminimalkan pemborosan barang baku. Atau produktivitas faktor tunggal *(single factor productivity)*, yaitu menunjukan produktivitas faktor tertentu yang digunakan untuk menghasilkan keluaran. Faktor tersebut hanya berupa hal berikut.

    1. Produktivitas bahan baku = berdasarkan rasio output terhadap input bahan baku.
    2. Produktivitas tenaga kerja = berdasarkan rasio output terhadap input tenaga kerja.

3. Produktivitas material = berdasarkan rasio output terhadap input material.
4. Produktivitas energi = berdasarkan rasio, output terhadap input energi.
5. Produktivitas modal = rasio output terhadap input modal.

Rumus Produktivitas Parsial sebagai berikut.

$$\text{Produktivitas bahan baku} = \frac{\text{keluaran}}{\text{input bahan bau}} \quad (2.2)$$

b. Produktivitas total atau *Total Factor Productivity* (TFP), sebuah konsep yang digunakan untuk mengukur hubungan antara output dengan input secara bersamaan, hubungan tersebut dinyatakan dalam rasio dari indeks output terhadap indeks input agregat, apabila rasio mengalami peningkatan berarti lebih banyak output yang diperoleh dari penggunaan jumlah input tertentu atau sejumlah output dapat diproduksi/diperoleh dengan menggunakan lebih sedikit input. Kelebihan dalam menggunkan pengukuran produktivitas total ini dalam evaluasi kinerja dapat menurunkan kemungkinan akan terjadinya manipulasi beberapa faktor produksi, hal tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki ukuran produktivitas lainnya. Produktivitas total yang buruk dapat disebabkan oleh adanya peningkatan biaya sumber daya yang besar atau penurunan produktivitas beberapa sumber daya input lainnya. Produktivitas ini

menunjukkan produktivitas dari semua faktor yang digunakan untuk menghasilkan output. Faktor tersebut adalah bahan baku, tenaga kerja, energi, modal, dan lain-lainnya.

Rumus Produktivitas Total sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas Total} = \frac{total\ ukuran}{total\ masukan}$$

$$= \frac{total\ produk}{tenaga\ kerja + bahan\ bauku + energi\ modal} \quad (2.3)$$

Produktivitas total juga dapat diukur menggunakan rumus lainnya sebagai berikut.

$$\text{Produktivitas Total} = \frac{total\ masukan}{total\ keluaran}$$

$$= \frac{penjualan + prsediaan}{tenaga\ kerja + bahan\ baku + penyusutan + investasi} \quad (2.4)$$

Pengukuran berdasarkan pendekatan rasio output per input dapat menggunakan satuan fisik dari output dan input (ukuran berat, panjang, isi dan lain-lainnya) atau satuan moneter dari output dan input (dolar, rupiah, pound sterling, dan lain-lainnya).

Pengukuran tingkat produktivitas dalam penelitian ini mengacu pada *Total Factor Productivity (TFP)* dari seluruh faktor yang digunakan. Karena apabila menggunakan pengukuran parsial dapat menimbulkan *misleading* ketika menilai kinerja suatu perusahaan atau industri. Untuk mengukur *Total Factor Productivity (TFP)* suatu perusahaan atau suatu organisasi dapat digunakan ukuran profitabilitas perusahaan atau organisasi, yaitu rasio antara pendapatan dibagi dengan biaya input perusahaan atau organisasi. Pendekatan yang sering digunakan untuk perbandingan

ini adalah *Malmquist Productivity Index (MPI)*. *Malmquist Productivity Index* merupakan metode dengan pendekatan non parametric untuk mengukur produktivitas.

Malmquist Productivity Index (MPI) ini merupakan metode yang sering digunakan atau diaplikasikan untuk mengukur produktivitas sebuah perusahaan termasuk untuk mengukur produktivitas bank syariah. Metode ini sering diaplikasikan karena memilik beberapa kelebihan antara lain dapat mengukur perubahan kinerja baik mengalami peningkatan atau penurunan selama beberapa periode waktu. Selain itu, metode ini dapat mengetahui perubahan produktivitas menjadi perubahan efisiensi teknis dan perubahan teknologi (Nurfikasar, 2019). Metode MPI pertama kali diperkenalkan oleh Sten Malmquist pada tahun 1953 dan dikembangkan kembali oleh Caves, Christensen dan Diewert (1982) dalam Sary (2018) .

2.2.5 Indikator Produktivitas

Pada penelitian ini, menggunakan indikator produktivitas dengan menggunakan variabel input dan output pada perbankan syariah. Dalam penelitian ini penentuan input dan output dari suatu bank menggunakan pendekatan intermediasi. Bank yang memiliki fungsi perantara *(intermediary)*, dimana bank mengumpulkan dan menyalurkan dana dari unit yang kelebihan dana *(surplus unit)* ke unit yang kekurangan dana *(deficit unit)*. Variabel input pada bank syariah yang di pilih untuk menjadi variabel penelitian ini adalah

dana pihak ketiga, biaya (biaya personalia), dan modal serta variabel output pada penelitian ini adalah pembiayaan.

Penjelasan mengenai masing-masing variabel yang termasuk output dan input dalam pendekatan ini sebagai berikut (Sary, 2018):

a. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Sumber utama dana perbankan adalah dana yang berasal dari pihak ketiga, yaitu masyarakat/nasabah. Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap total pembiayaan. Hal ini karena Semakin besar DPK yang berhasil dihimpun oleh bank syariah, maka semakin besar pula pembiayaan yang disalurkannya. Serta semakin besar pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat maka semakin besar pendapatan yang akan diterima oleh bank. Penghimpunan dana dilakukan oleh bank syariah menggunakan prinsip wadi'ah dan mudharabah. Rasio DPK merupakan perbandingan antara total pembiayaan dengan total dana pihak ketiga. Menurut Gampito (2014) dana pihak ketiga yang diperoleh dari masyarakat terdiri dari:

1. Giro adalah penghimpunan dana yang dilakukan oleh bank syariah dengan prinsip wadiah, yaitu pihak penyimpan bersedia untuk menyimpan dan menjaga keselamatan barang yang dititipkan kepadanya, dan setiap saat dapat ditarik dengan menggunakan cek atau bilyet giro.

2. Tabungan Syariah adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati. Penerimaan dana dalam bentuk tabungan digunakan dengan prinsip wadiah atau mudharabah atau *Trust financing/Trust Investment* yaitu perjanjian antara pemilik modal (uang atau barang) dengan pengusaha.
3. Deposito, yakni simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan dan penerimaan dana ini berdasarkan prinsip mudharabah. Dengan prinsip ini, kepada deposan imbalan atas dasar pembagian keuntungan yang telah ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

b. *Cost* (biaya personalia)

Salah satu pengelolaan paling penting pada dunia perbankan syariah adalah pengelolaan sumber daya manusia. Hal ini disebabkan karena sumber daya manusia merupakan indikator yang paling penting dan utama dalam sebuah lembaga keuangan, dimana SDM ini berperan sebagai penggerak utama seluruh kegiatan operasional yang berlangsung di bank syariah. Tenaga kerja atau SDM berperan aktif dalam menetapkan rencana, sistem, proses dan tujuan yang ingin dicapai (Hasibuan, 2003).

Jumlah Personalia/SDM pada bank syariah juga perlu diperhatikan, karena jika sebuah bank syariah memiliki karyawan/SDM yang tidak sesuai dengan kebutuhan bank syariah tersebut dalam arti kelebihan dan kekurangan jumlah SDM maka bank syariah tersebut akan mendapatkan hasil yang tidak efisiensi dan produktif dalam menjalankan kegiatan operasional. Penetapan tenaga kerja atau SDM haruslah sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan oleh bank syariah guna untuk mendapatkan pendapatan keuntunggan sebaik mungkin sesuai dengan apa yang direncanakan. Pada perbankan syariah baik Bank Umum Syariah maupun Unit Usaha Syariah harus dapat mengatur atau mengelola SDM yang dimiliki untuk dapat se-produktif mungkin guna untuk meningkatkan pendapatan operasional serta dapat meminimkan beban atau biaya operasionalnya guna untuk menambah pendapatan atau keuntungan bank syariah tersebut.

Biaya atau beban operasional merupakan semua pengeluaran yang dilakukan oleh bank syariah untuk mendukung kegiatan operasionalnya, salah satunya biaya operasional adalah biaya personalia. Beban/biaya personalia, harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja sumber daya manusia. Dapat juga diartikan sebagai balas jasa yang telah diberikan oleh perusahaan kepada karyawan. Beban/biaya tenaga kerja (personalia) dapat dibagi ke dalam

tiga golongan besar yaitu: 1) gaji dan upah reguler merupakan jumlah gaji dan upah bruto dikurangi dengan potongan-potongan seperti pajak penghasilan karyawan, 2) biaya asuransi hari tua, 3) premi lembur dan biaya-biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja *(labor related costs).* Biaya tenaga kerja mempunyai hubungan positif terhadap total pembiayaan. Semakin tinggi pembiayaan yang diberikan maka akan semakin besar biaya tenaga kerja akan dikeluarkan bank.

c. Asset/modal

Menurut Andrianto & Firmansyah (2019) modal adalah sesuatu yang mewakili pemilik dana perusahaan atau modal adalah dana yang berasal dari pemilik bank atau pemegang saham. Ada beberapa bentuk dasar modal bank adalah:

1. *Subordinated debt* adalah hutang pada pihak lain yang pelunasan nya hanya dapat dilakukan setelah dilakukan kewajiban pembayaran pada pembiayaan lainnya.
2. *Preferred stok* adalah sejumlah dana yang ditanamkan oleh pemilik saham yang berkewajiban untuk membayar deviden dalam jumlah tertentu hanya dapat dilakukan setelah melakukan pembayaran atas pemilik dana (deposan).

3. *Common stock* adalah modal dasar yang dimiliki oleh suatu bank syariah yang terdiri dari harga saham, cadangan modal dan laba yang ditahan.

Modal bank syariah memiliki tiga fungsi yaitu (Andrianto & Firmansyah, 2019): 1) Sebagai penyangga untuk menyerap kerugian operasional dan kerugian lainnya. 2) Sebagai dasar untuk menetapkan batas maksimum pemberian pembiayaan 3) Sebagai dasar perhitungan bagi para partisipan pasar untuk mengevaluasi tingkat kemampuan bank syariah secara relative untuk menghasilkan *profit.*

Sumber utama modal bank syariah yaitu modal inti *(core capital)* adalah modal yang berasal dari para pemilik bank syariah tersebut, yang terdiri dari modal yang disetor oleh pemegang saham, cadangan, dan laba ditahan. Modal inti ini berfungsi untuk menyangga bank dari kerugian dan melindungi kepentingan para pemegang rekening titipan atau pinjaman *(qard)*. Untuk meningkatkan besarnya modal bank dapat melakukan dengan cara menambahkan dana baru dari pemilik atau meningkatkan hasil usaha. Sumber dana bank syariah terdiri dari (Danupranata, 2013), yaitu:

1. Modal inti (*core capital*)

   Modal inti merupakan dana/modal sendiri yaitu dana yang berasal dari para pemilik bank syariah atau para

pemegang saham bank syariah tersebut. Pada umumnya dana/modal inti terdiri dari:

a. Modal yang disetor oleh pemegang saham, sumber dana ini hanya akan timbul apabila pemilik menyertakan dananya pada bank syariah melalui pembelian saham. Dan penambahan dana berikutnya dapat dilakukan oleh bank syariah dengan mengeluarkan dan menjual tambahan saham baru.
b. Cadangan, yaitu sebagian laba bank syariah yang tidak dibagi, di mana disisihkan untuk menutup timbulnya risiko kerugian di kemudian hari.
c. Laba yang ditahan, yaitu sebagian laba yang seharusnya dibagikan kepada para pemegang saham, tetapi oleh pemegang saham sendiri melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) diputuskan untuk diinvestasikan kembali pada bank syariah. Laba ditahan ini juga merupakan cara untuk menambah dana modal lebih lanjut.

2. Kuasi Ekuitas (*Mudharabah Account*)

Bank menghimpun dana berbagi hasil atas dasar prinsip *mudharabah*, yaitu akad kerja sama antara pemilik dana (*shahibul maal*) dengan pengusaha (*mudharib*) untuk melakukan suatu usaha bersama dan pemilik dana tidak boleh mencampuri pengelolaan bisnis sehari-hari. Berdasarkan prinsip ini dalam kedudukannya sebagai

mudharib, bank menyediakan jasa bagi para investor berupa:

a. Rekening investasi umum dimana bank menerima simpanan dari nasabah yang mencari kesempatan investasi atas dan mereka dalam bentuk investasi berdasarkan prinsip mudharabah muthlaqah.
b. Rekening investasi khusus, dimana bank bertindak sebagai manajer investasi bagi nasabah institusi (pemerintah atau lembaga keuangan lain) atau nasabah korporasi untuk menginvestasikan dana mereka pada unit-unit usaha atau proyek yang mereka setujui.
c. Rekening tabungan mudharabah, prinsip mudharabah juga bisa digunakan untuk jasa pengelolaan rekening tabungan. Bank syariah melayani tabungan mudharabah dalam bentuk target yang dimaksudkan untuk suatu pencapaian target kebutuhan dalam jumlah dan atau jangka atau waktu tertentu, rekening ini tidak diberikan fasilitas ATM.

3. Dana Titipan (*wadiah/non remunerated deposit*)

Dana titipan adalah dana pihak ketiga yang dititipkan pada bank, yang umumnya berupa giro atau tabungan. Menurut Zainul Arifin, dana titipan *wadiah* ini dikembangkan dalam bentuk rekening giro *wadiah* dan rekening tabungan *wadiah*. Pada umumnya motivasi

utama orang menitipkan dana pada bank adalah untuk keamanan mereka dan memperoleh keluasan untuk menarik.

d. Pembiayaan

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Syariah UU No 21 tahun 2008 pasal 25 menyatakan bahwa pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang disamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*, transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* dan sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bit tamlik*, transaksi jual beli dalam bentuk utang piutang *murabahah*, *salam* dan *istisna'*, transaksi pinjam meminjam dalam bentuk *qard*, dan transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijara*h. Atau Pembiayaan dapat diartikan sebagai suatu proses penyaluran dana yang diberikan oleh bank kepada masyarakat menggunakan akad-akad muamalah.

Pada variabel ini produk bank syariah dikenal dengan produk yang menggunakan akad-akad sebagai berikut, yaitu (Danupranata, 2013):

1. Pembiayaan dengan prinsip jual beli adalah pembiayaan yang berlandaskan perjanjian akad jual beli (*murabahah, salam,* dan *ishtisna'*) antara bank dan nasabah.
2. Pembiayaan dengan prinsip sewa-menyewa adalah pembiayaan yang berlandaskan pada perjanjian sewa-

menyewa atau sewa-beli antara bank dengan nasabah. Pembiayaan ini meliputi pembiayaan *ijarah* dan pembiayaan *ijarah muntahiya bit tamlik (IMBT).*

3. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil adalah pembiayaan berdasarkan perjanjian penanaman modal antara bank dan nasabah dengan nisbah atau bagi hasil yang disepakati oleh dua belah pihak. Pembiayaan ini menggunakan akad *mudharabah* dan akad *musyarakah*.
4. Pembiayaan dengan akad pinjam meminjam adalah pembiayaan yang berdasarkan perjanjian atau akad pinjam-meminjam antara bank dan nasabah. Pembiayaan dengan akad ini disebut *qard*.

Tingkat jumlah pembiayaan merupakan cerminan baik buruknya kinerja dari bank syariah itu sendiri. Pembiayaan juga merupakan sumber resiko operasi bisnis dalam perbankan syariah dimana banyak timbul masalah dalam pembiayaan atau banyaknya pembiayaan yang macet, sehingga dapat mengganggu operasional dan likuiditas bank syariah.

Akan tetapi resiko pembiayaan yang bermasalah ataupun macet dapat diperkecil dengan melakukan analisa pembiayaan. Analisis pembiayaan itu sendiri dapat diartikan suatu proses analisa yang dilakukan oleh pihak bank syariah untuk menilai suatu permohonan pembiayaan

yang diajukan oleh calon nasabah, yang tujuan utamanya adalah melihat atau mengukur seberapa besar kemampuan debitur dalam mengembalikan pembiayaan yang mereka pinjam dan membayar margin atau bagi hasil sesuai dengan perjanjian pembiayaan. Terdapat 6 prinsip dasar yang harus diterapkan oleh bank syariah dalam menganalisa pembiayaan atau sering dikenal dengan prinsip 6C yaitu (Andrianto & Firmansyah, 2019):

1. *Character*: keadaan watak/sifat dari *customer*, baik dalam kehidupan pribadi maupun lingkungan usaha. Penilaian dari karakter ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kemauan konsumen untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang sudah diterapkan dan disepakati oleh semua pihak
2. *Capital*: jumlah dana atau modal yang dimiliki oleh calon *mudharib*. Jumlah modal sendiri juga kan menjadi hal penting untuk dipertimbangkan oleh bank syariah , karena ini juga dijadikan alat ukur untuk kesungguhan dan tanggung jawab *mudharib* dalam menjalankan usahanya.
3. *Capacity*: kemampuan yang dimiliki oleh calon *mudharib* dalam menjalankan usahanya guna untuk memperoleh laba yang diharapkan. Penilain ini juga penting guna untuk mengukur kemampuan si *mudharib*

untuk mengembalikan utangnya tepat pada waktunya, dari hasil laba yang diperolehnya.

4. *Collateral*: barang yang diserahkan oleh *mudharib* sebagai angunan terhadap pembiayaan yang diterimanya.
5. *Conditional of economy*: situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi dan budaya yang dapat mempengaruhi keadaan perekonomian yang berkemungkinan dapat mempengaruhi kelancaran perusahaan calon nasabah.
6. *Constrains*: batasan hambatan yang tidak memungkinkan suatu bisnis untuk dilakukan pada tempat atau kondisi tertentu.

2.3 Kajian Terkait

Kajian terkait mengenai tingkat produktivitas BUS dan UUS periode 2015-2018, masih sangat jarang kita temukan peneliti meneliti hal tesebut. Oleh karena itu, saya ingin meneliti tentang hal tersebut. Adapun peneliti-peneliti yang membuat kajian tersebut adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Nurfikasari dkk (2019): "Analisis Produktivitas Perbankan Syariah Di Indonesia Berdasarkan Malmquist Productivity Index". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran produktivitas perbankan syariah berdasarkan Malmquist Productivity Index. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Populasi penelitian ini adalah bank umum syariah di

Indonesia pada periode 2014-2018, dengan sampel 12 bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BNI Syariah adalah bank syariah paling produktif selama periode 2014-2018 dan dari 12 bank syariah yang diteliti dan hanya BCA Syariah yang mengalami penurunan produktivitas pada periode 2014-2018. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah di Indonesia belum dapat meningkatkan produktivitasnya dalam mengelola dana keuangan sepenuhnya karena ketidakmampuan untuk menanggapi perubahan teknologi. Inilah yang membuat Bank Syariah di Indonesia masih belum mampu bersaing dengan bank konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan Rizky Putra dkk (2018): "Analisis Produktivitas Perbankan Syariah di Indonesia dalam Mengelola Dana Sosial". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat produktivitas dana sosial pada bank syariah. Analisis data menggunakan teknik *Malmquist Productivity Index (MPI)* pada 8 BUS pada 20132017. Variabel inputnya adalah penerimaan dana zakat dan dana kebajikan, sedangkan variabel outputnya adalah penggunaan dana zakat dan dana kebajikan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa 5 BUS telah mengelola dana sosial secara efisien dan 3 BUS lainnya mengalami kondisi inefisiensi. Lebih lanjut, berdasarkan analisis MPI ditemukan bahwa hampir keseluruhan perbankan syariah mengalami kenaikan produktivitas sebesar 32,2% yang ditopang oleh kenaikan TECHCH sebesar 36,4% meskipun nilai EFFCH mengalami

penurunan sebesar -2,3%. Hal ini menandakan bahwa perbankan syariah di Indonesia sudah menggunakan teknologi untuk meningkatkan produktivitasnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rusydiana (2018): ”Indeks Malmquits Untuk Pengukuran Efesiensi Dan Produktivitas Bank Syariah Di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan metode malmquits untuk mengukur produktivitas bank syariah serta menggunakan metode DEA untuk mengukur tingkat efisiensi bank syariah pada tahun 2012-2016. Hasil yang diperoleh dari skor indeks Malmquist *(TFP Change)* menunjukkan bahwa 8 bank syariah dari total 11 BUS mengalami peningkatan produktivitas, atau sekitar 73% dari keseluruhan bank umum syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2018):”Pengukuran Tingkat Efisiensi dan Produktivitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2012-2016). Penelitian ini menggunakan metode malmquits untuk mengukur produktivitas bank syariah serta menggunakan metode DEA untuk mengukur tingkat efesiensi bank syariah pada tahun 2012-2016. Hasil yang diperoleh dari skor efisiensi dengan rata-rata 0.76. Skor indeks Malmquist menunjukkan bahwa 11 bank syariah dari total 11 BUS mengalami penurunan produktivitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Sary (2016): “Pengukuran Tingkat Efesiensi dan Tingkat Produktivitas Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2011-2015”. Penelitian ini menggunakan stochastic frontier approach dengan pendekatan intermediasi untuk

menganalisa efisiensi dan total factor produktivitas Malmquist untuk menganalisa produktivitas dengan orientasi input. Data yang digunakan adalah data Bank Umum Syariah (BUS) dengan 11 sampel pada kuartal I (2011)-Kuartal IV (2015). Hasil penelitian menunjukan tingkat efisiensi rata-rata mencapai 94.46%. Sedangkan produktivitas rata-rata mencapai 77.71%.

Penelitian yang dilakuakan oleh Aisyah (2016): "Analisis Total Faktor Productivity (TFP) dan Efesiensi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (2010-2015)". Obyek paa penelitian ini mengunakan 11 Bank Umum Syariah dalam jangka waktu 2010-2015. Pada penelitian ini menggunakan metode *malmquits productivity indeks* untuk mengukur produktivitas bank dan menggunakan DEA untuk mengukur efesiensi bank. Hasil penelitian ini menunjukkkan bahwa terdapat 6 bank yang memiliki score produktivitas >1 sedangkan lainnya memiliki score produktivitas < 1, serta hasil pengukuran efesiensi secara umum menunujukkan score DEA sebesar 56,61% yang berarti rata-rata perbankan syariah di Indonesia belum mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Norfitriani (2016): "Analisis EfisiensiI Dan Produktivitas Bank Syariah Di Indonesia Sebelum Dan Sesuadah *Spin Off*". Metode analisis yang digunakan untuk mengukur efisiensi adalah Data Envelopment Analysis (DEA), dan analisis produktivitas perbankan syariah di Indonesia sebelum dan sesudah spin off menggunakan metode *Malmquist Index (MI*).

Variabel Input terdiri dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional, sedangkan variabel output terdiri dari Total Pembiayaan, Pendapatan Operasional, Dana Himpunan ZIS, Dana Penyaluran ZIS. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai efisiensi dan nilai produktivitas dari tiga bank syariah, yakni BRI Syairiah, BNI Syariah dan BJB Syariah sebelum dan sesudah *spin off*. Analisis DEA menunjukkan tingkat efisiensi BRI Syariah sebelum *spin off* adalah 98.1%, sedangkan BRI Syariah setelah *spin off* adalah 96.8%. Tingkat efisiensi BNI Syariah sebelum *spin off* sebesar 98.9%, dan 99.2% setelah *spin off*. Tingkat efisiensi BJB Syariah sebelum *spin off* sebesar 99.2%, dan setelah *spin off* sebesar 95.8%. Tingkat produktivitas BRI Syariah meningkat setelah *spin off*. BNI Syariah mengalami peningkatan produktivitas sebelum dan sesudah *spin off*. Sedangkan BJB syariah, baik sebelum maupun sesudah *spin off* tetap menunjukkan penurunan pada produktivitas. Hasil perhitungan dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat efisiensi dan produktivitas bank syariah sebelum dan sesudah *spin off*.

Penelitian yang dilakukan oleh Rakhmadi (2010): "Analisis Efisiensi Dan Produktivitas Perbankan Syariah Di Indonesia". Penelitian ini menggambil sampel dari 17 bank syariah yakni 5 BUS dan 12 UUS yang ada Di Indonesia pada periode 2007-2009. Pada penelitian ini juga menggunakan DEA untuk mengukur efisiensi dan Indekx Malmquist untuk mengukur total produktivitas

bank. Hasilnya peningkatan produktivitas disebabkan oleh factor teknologi. Selain itu terdapat korelasi negatif antara asset dengan efisiensi dimana semakin besar asset mengakibatkan berkurannya efisiensi dan ditemukan juga korelasi positif antara variabel input atau output penelitian yang maksudnya semakin bertambah input maka terjadi peningkatan pada output.

Berikut kajian terkait dengan penelitian ini, akan di rangkum dalam tabel dibawah ini, seabagi berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

NO	Penulis (tahun)/Judul	Metode/Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Nurfikasari, dkk (2019): Judul: Analisis Produktivitas Perbankan Syariah di Indonesia berdasarkan Malmquist Productivity Index	Metode : kuantitatif, dengan menggunakan teknik analisis indeks malmquist. Hasil: Bank Umum Syariah di Indonesia belum dapat Meningkatkan produktivitas nya dalam mengelola dana keuangan sepenuhnya karena belum mampu untuk menanggapi perubahan teknologi.	Dalam penelitian ini penulis membahas perbandingan tingkat produktivitas Bank Umum Syariah dengan Unit Usaha Syariah pada periode 2015-2018
2	Ramadhan, dkk (2018) Judul: analisis produktivitas perbankan syariah di Indonesia dalam mengelola dana social	Metode : kuantitatif, dengan menggunakan teknik analisis indeks malmquist. Hasil: menunjukkan bahwa hampir keseluruhan perbankan syariah mengalami kenaikan produktivitas sebesar 32.2%	Dalam penelitian ini penulis membahas perbandingan tingkat produktivitas Bank Umum Syariah dengan Unit Usaha Syariah pada periode 2015-2018

Tabel 2.1- Lanjutan

3	Rusyidiana, Aam slamet (2018) Judul: indeks malmquits untuk pengukuran efisiensi dan produktivitas bank syariah di Indonesia	Metode: kuantitatif, Hasil: Menunjukkan 8 bank syariah dari total populasi 11 bank umum syariah mengalami peningkatan produktivitas sekitar 73% dari keseluruhan bank umum syariah.	Dalam penelitian ini penulis membahas perbandingan tingkat produktivitas Bank Umum Syariah dengan Unit Usaha Syariah pada periode 2015-2018.
4	Wijaya (2018) Judul: Pengukuran Tingkat Efisiensi dan Produktivitas Pada Bank Umum SyariahDi Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di-Indonesia 2012-2016)	Metode: kuantitatif, Dengan menggunakan metode DEA dan indeks Malmquits. Hasil: Skor efisiensi yang di peroleh dengan rata-rata 0,76. Skor indeks malmquist menunjukkan bahwa 11 bank syariah dari total 11 BUS mengalami penurunan tingkat produktivitas.	Dalam penelitian ini penulis membahas perbandingan tingkat produktivitas Bank Umum Syariah dengan Unit Usaha Syariah pada periode 2015-2018.
5	Sarry (2016) Judul: Pengukuran tingkat efisiensi dan tingkat produktivitas bank um um syariah periode 2011-2015	Metode: kuantitatif, dengan menggunakan metode DEA dan indeks Malmquits. Hasil: Menunjukkan tingkat efisiensi BUS mencapai 94.46%, serta tingkat produktivitas bank umum syariah mencapai 77.71%.	Dalam penelitian ini penulis membahas perbandingan tingkat produktivitas Bank Umum Syariah dengan Unit Usaha Syariah pada periode 2015-2018.
6	Aisyah, Sity (2016) Judul: Analisis total factor productivity (TFP) dan efisiensi pada bank Umum syariah Di Indonesia (2010-2015)	Metode : kuantitatif metode DEA mengukur efisiensi dan metode indeks malmquist mengukur produktivitas bank Hasil : 11 bank umum syariah yang menjadi sampel pada penelitian ini, menunjuk kan 6 bank memiliki nilai-	Dalam penelitian ini penulis membahas perbandingan tingkat produktivitas Bank Umum Syariah dengan Unit Usaha Syariah pada periode 2015-2018.

Tabel 2.1- Lanjutan

		produktivitas >1 sedang kan lainnya memiliki < 1 serta tingkat efisiensi sebesar 56.61%.	
7	Norfitriani (2016) Judul : Analisis efisiensi dan produktivitas bank syariah di Indonesia sebelum dan sesudah *spin off*	Metode: kuantitatif metode DEA mengukur efisiensi dan metode indeks malmquist mengukur produktivitas bank Hasil: Menggunakan 3 bank syariah sebagai sampel penelitian dimana hasil penelitiannya menunjuk kan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat efisiensi dan produktivitas bank syariah sebelum dan sesudah *spin off*.	Dalam penelitian ini penulis membahas perbandingan tingkat produktivitas Bank Umum Syariah dengan Unit Usaha Syariah pada periode 2015-2018.
8	Rakhmadi, Rezki (2010) Judul: Analisis efisiensi dan produktivitas perbankan syariah di Indonesia	Metode: kuantitatif dengan menggunakan DEA untuk mengukur efisiensi dan Indeks Malmquist untuk mengukur produktivitas. Hasil : Peningkatan produktivitas di sebabkan oleh faktor teknologi serta terdapat kolerasi negatif antara asset dengan efisiensi dimana semakin besar asset mengakibatkan berkurang nya efisiensi dan ditemukan kolerasi positif juga yakni antara variabel input dan output penelitian ini dimana terjadi pertambahan input maka bertambahnya output juga	Dalam penelitian ini penulis membahas perbandingan tingkat produktivitas Bank Umum Syariah dengan Unit Usaha Syariah pada periode 2015-2018.

Berdasarkan uraian diatas dan mangacu pada penelitian-penelitain terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak diteliti oleh peneliti yakni mengenai tingkat produktivitas BUS dan UUS di Indonesia. Perbedaan dengan Penelitian ini yaitu menganalisis tentang perbandingan tingkat produktivitas atau total faktor produktivitas pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan menggunakan metode indeks malmquits. Dengan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul**"Analisis Perbandingan Tingkat Produktivitas Bank Umum Syariah (BUS) Dan Unit Usaha Syariah (UUS) Di Indonesia Periode 2015-2018".**

2.4 Kerangka Berfikir dan Pengembangan Hipotesis

Kerangka berfikir merupakan konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran peneliti dimulai dari pencarian data dan teori yang dihimpun untuk penelitian. Kemudian data diproses sesuai dengan pendekatan yang akan dipilih. Pendekatan dalam menentukan variabel input dan output dalam produktivitas menggunakan pendekatan intermediasi. Kerangka berfikir berguna untuk mempermudah di dalam memahami persoalan yang sedang diteliti serta mengarahkan penelitian pada pemecahan masalah yang dihadapi. Maka penulis membuat suatu kerangka pemikiran yaitu sebagai berikut:

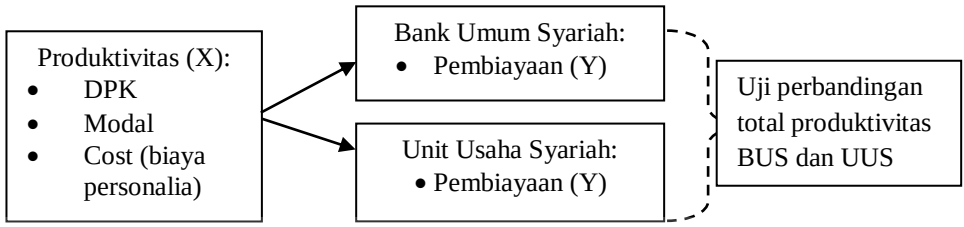

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

Keterangan:

1. Variabel Dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau sebagai akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam hal ini adalah pembiayaan (output) (Y).
2. Variabel Independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam hal ini adalah dana pihak ketiga, modal biaya tenaga kerja (input) (X).

   Ho = tidak terdapat perbedan tingkat produktivitas BUS dan UUS dari perbandingan output dan input.

   Ha = terdapat perbedaan tingkat produktivitas BUS dan UUS dari perbandingan output dan input.

AR-RANIRY

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan pendekatan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis kuantitatif dengan pendekatan non-parametik. Menggunkan metode kuantitatif dengan Pendekatan non-parametik ini karena data yang digunakan tidak berdistribusi normal (tidak dilakukan uji normalitas) dan data tersebut disajikan dalam bentuk angka-angka dan statistik, maka penelitian ini menggunkan metode *Malmquist Productivity Index* (MPI) untuk mengukur total produktivitas.

3.2 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah suatu keadaan yang menunjukkan keadaan dan jumlah obyek penelitian secara keseluruhan yang memiliki karakteristik tertentu sedangkan sampel adalah bagian terkecil dari populasi (Teguh, 2005). pada penelitian ini, populasinya adalah semua jumlah Bank Umum syariah dan semua jumlah Unit Usaha Syariah di Indonesia yaitu 14 BUS dan 23 UUS. Pada penelitian ini akan mengambil sampel dengan *purposive sampling* yaitu, salah satu metode penarikan sampel probabilitas dilakukan dengan cara penentuan syarat-syarat atau tujuan tertentu (Sugiyono, 2014).

Jadi pada penelitian ini, pengambilan sampel untuk BUS dan UUS adalah: (1) bank syariah yang ada di Indonesia, (2) bank syariah yang mempunyai data laporan keuangan yang lengkap dan tersedia untuk umum serta masih beroperasi selama masa penelitian, dan (3) bank syariah yang sudah berdiri menjadi BUS

atau UUS selama lebih dari 10 tahun. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut maka peneliti mengambil 6 bank sebagai sampel untuk Bank Umum Syariah yaitu: Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin dan didapatkan 7 jumlah sampel untuk Unit Usaha Syariah di Indonesia yang sesuai dengan kriteria-kriteria tersebut, yaitu: Bank Danamon Indonesia, BPD DKI, BPD Kalsel, BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, BPD Sumut, Bank Sinarmas dan Bank Tabungan Negara.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk melengkapi penelitian menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah suatu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data semisalnya melalui dokumen (Sugiyono, 2014). Data ini yang diperoleh dari data laporan keuangan bank syariah yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia dan Otorisasi Jasa Keuangan mengenai Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah mulai dari tahun 2015 sampai tahun 2018 dan media literatur referensi lainnya yang mendukung penelitian.

3.4 Variabel penelitian

Variabel adalah konstruk yang sifatnya angka atau konsep yang memiliki bermacam-macam nilai, yang dapat berubah-ubah nilainya (siregar, 2013). Berdasarkan objek penelitian dan metode penelitian yang digunakan, maka variabel penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas/*independent variable* (X)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab akibat atau yang memengarui/ merubah variabel lain. Maka variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah nilai produktivitas dengan menggunakan variabel input.

2. Variabel terikat/*dependent variable* (Y)

Variabel terikat dapat didefinisikan sebagai variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). variabel terikat pada penelitian ini adalah variabel output yakni pembiayaan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS)

a. Penentuan Input Output Pendekatan Produktivitas

Dalam penelitian ini penentuan input dan output dari suatu bank syariah menggunakan pendeketan intermediasi. Bank syariah yang memiliki fungsi perantara *(intermediary)*, dimana bank mengumpulkan dan menyalurkan dana dari unit yang kelebihan dana *(surplus unit)* ke unit yang kekurangan dana *(deficit unit)*. Penjeasan mengenai masing-masing variabel yang termasuk output dan input dalam pendekatan ini sebagai berikut:

Tabel 3.1
Variabel Penelitian (Variabel Input dan Output)

NO	Variabel	Definisi	variabel input/output
1	Dana pihak ketiga (DPK)	DPK adalah dana yang dihimpun bank dari masyarakat berupa dana: tabungan, giro dan deposito	Variabel input
2	Modal	Modal adalah dana yang berasal dari pemilik bank/pemegang saham	Variabel input
3	Biaya Personalia	Biaya personalia atau biaya tenaga kerja adalah biaya gaji, biaya Pendidikan serta tunjangan kesejahteraan karyawan bank syariah	Variabel input
4	Pembiayaan	Pembiayaan adalah produk penyaluran dana bank syariah kepada masyarakat, dengan menggunakan akad-akad muamalah, berupa: pembiayaan jul beli, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa-menyewa	Variabel output

3.5 Metode Analisis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis kuantitatif, yaitu dalam pengelolahan data berupa input dan output yang diambil dari laporan keuangan yang dimiliki oleh masing-masing bank. Pengukuran produktivitas menggunakan:

3.5.1 Total faktor Produktivitas (TFP) dengan pendekatan Indeks malmquits

Menurut lovell (1994), Malmquist indekx berorientasi input, bisa diformulasikan sebagai berikut (Sary, 2018):

$$M_i^{t+1}\,(y^{t+1},x^{t+1}\,.\,y^t,x^t\;=\left[\frac{D_I^t\;(y^{t+1},x^{t+1})}{D_I^{t+1}\,(y^{t+1},x^{t+1})}\times\frac{D_I^t(y^t,x^t)}{D_I^{t+1}(y^t,x^t)}\right]^{1/2} \qquad (3.1)$$

Keterangan:

M = Malmquist Index (MI)

D = fungsi jarak (distance function)

x^t = input dari teknologi periode berjalan

x^{t+1} = input dari teknologi periode selanjutnya

y^t = output dari teknologi periode berjalan

y^{t+1} = output dari teknologi periode selanjutnya

Dimana M adalah rumus dari MPI, dengan rumus (x^{t+1},y^{t+1}) merupakan fungsi produksi terbaru dan (x^t,y^t) fungsi tersebut merupakan fungsi produksi sebelumnya. Adapun fungsi $D^t(x^{t+1},y^{t+1})$ jarak pengamatan (rentang waktu) pengunaan teknologi. Pengunaan MPI harus memiliki data time series minimal dua tahun, hal ini ditunjukkan dengan rumus t dan t+1 dan x^{t+1},y^{t+1}.

Dimana Nilai perubahan produktivitas (TFP)>1 menunjukkan peningkatan produktivitas, TFP=1 menunjukkan tidak ada perubahan produktivitas, dan TFP<1 menunjukkan terjadinya penurunan produktivitas. Hal tersebut berlaku juga terhadap nilai dekomposisi dimana jika perubahan efisiensi (EC)>1 menunjukkan efisiensi yang meningkat, EC<1 menunjukkan efisiensi memburuk, dan perubahan teknologi (TC)>1 menunjukkan adanya kemajuan teknologi, TC <1 menunjukkan terjadinya kemunduran (Wijaya, 2018).

Berdasarkan pengukuran MPI diatas dipecah menjadi 2 komponen, yaitu *efficiency change* dan *technical change*. Dengan

menggunkan output orientasi MTFPI, maka persamaan diatas dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\frac{D_I^t\ (y^{t+1}, x^{t+1})}{D_I^t(y^t, x^t)} = \left[\frac{D_I^t\ (y^{t+1}, x^{t+1})}{D_I^{t+1}\ (y^{t+1}, x^{t+1})} \times \frac{D_I^t(y^t, x^t)}{D_I^{t+1}(y^t, x^t)}\right]^{1/2}$$

$$\text{Efesiency change} = \frac{D_I^t\ (y^{t+1}, x^{t+1})}{D_I^t(y^t, x^t)} \qquad (3.2)$$

$$\text{Tecnichal change} = \left[\frac{D_I^t\ (y^{t+1}, x^{t+1})}{D_I^{t+1}\ (y^{t+1}, x^{t+1})} \times \frac{D_I^t(y^t, x^t)}{D_I^{t+1}(y^t, x^t)}\right]^{1/2} \qquad (3.3)$$

Untuk MTFPI dibangun berdasarkan asumsi CRS maka hanya ada 2 sumber pertumbuhan produktivitas, yaitu *efficiency change* dan *technikal change*. Namun jika menggunakan *variable return to scale*, selain kedua sumber tersebut terdapat sumber lainnya yang berasal dari skala operasi atau skala efisiensi. Hal ini adalah kelemahan dari MTFPI yang selanjutnya disempurnakan oleh Grifell Dan Lovell (1999) melalui *A Generalized Malmquist Productivity index* dengan memasukan unsur produktivitas yang bersumber dari perbaikan skala efisiensi (Sary, 2018).

a. Total efisiensi teknis *(technical efficiency)* didefinisikan dalam bentuk peningkatan proporsi yang sama dalam output bahwa perusahaan dapat mencapainya dengan mengkonsumsi kuantitas yang sama dari input jika dioperasikan dengan asumsi bentuk batasan produksi yang *Constant Returns to Scale (CRS).*

$$\text{Efficiency Change (EFFCHc)} = \frac{D_I^t\ (y^{t+1}, x^{t+1})}{D_I^t(y^t, x^t)} \qquad (3.4)$$

b. Pengukuran efisiensi teknis murni *(pure technical efficiency)* terjadi pada peningkatan output yang dapat dicapai jika perusahaan menggunakan teknologi yang bersifat *Variable Returns to Scale (VRS).* Dengan kata lain, efisiensi teknis murni adalah efisiensi teknis tanpa pengaruh skala efisiensi.

pure technical efficiency/PECH= $\frac{D_v^{t+1}(y^{t+1},x^{t+1})}{D_v^t(y^t,x^t)}$ (3.5)

skala perubahan efisiensi/SEC= $\frac{SE^{t+1}(y^{t+1},x^{t+1})}{SE^t(y^t,x^t)}$ (3.6)

c. Skala efisiensi *(scale efficiency)* dapat dihitung sebagai rasio dari total efisiensi teknis terhadap efisiensi teknis murni.

1. *Constant Returns to Scale (CRS)* terjadi saat peningkatan jumlah seluruh input yang digunakan dengan proporsi tertentu menghasilkan peningkatan output dalam proporsi yang sama. Jika skala efisiensinya sama dengan satu, maka perusahaan beroperasi dengan asumsi CRS,
2. Variable *Returns to Scale (VRS)* terdiri dari *Increasing Returns to Scale (IRS)* dan *Decreasing Returns to Scale (DRS). Increasing Returns to Scale (IRS)* terjadi saat peningkatan jumlah seluruh input dengan proporsi tertentu menghasilkan peningkatan output dengan

proporsi yang lebih besar, sedangkan *Decreasing Returns to Scale (DRS)* terjadi saat peningkatan jumlah seluruh input dengan proporsi tertentu menghasilkan peningkatan output dengan proporsi yang lebih kecil.

5.3.2 Mann-Whitney U-Test

U-test ini digunakan untuk menguji signifikan hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya ordinal atau untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel tidak berpasangan (Sugiyono, 2014). U-test merupakan bagian dari statistik *non parametric* yang tidak memerlukan data berdistribusi normal, sehingga U-test ini dapat menjadi alternatif dari uji beda dua rata-rata jika data penelitian tidak berdistribusi normal.

Adapun rumus nya:

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1 (n_1+1)}{2} - R_1$$

Dan (3.7)

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2 (n_2+1)}{2} - R_2$$

Di mana:

n_1: jumlah sampel 1
n_2: jumlah sampel 2
U_1: jumlah peringkat 1
U_2: jumlah peringkat 2
R_1: jumlah rangking pada sampel 1
R_2: jumlah rangking pada sampel 2

Dari kedua rumus di atas, digunakan untuk mengetahui harga U mana yang lebih kecil. Harga U yang lebih kecil tersebut digunakan untuk pengujian dan membandingkan dengan U tabel (Sugiyono, 2014). Atau dapat juga dasar pengambilan keputusan yang menjadi acuan dalam uji mann-whitney adalah, jika nilai signifikansi atau nilai asymp ssig. (2-tailed) lebih kecil dari 0.05 maka Ha diterima (dalam uji hipotesis) begitu juga sebaliknya jika nilai asymp sig (2-tailed) lebih besar dari nilai 0.05 maka Ha ditolak dan H0 diterima.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Tingkat Produktivitas Bank Umum Syariah (BUS) Dan Unit Usaha Syariah (UUS)

Analisis produktivitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan atau metode *Malmquist Productivity Indeks* (MPI) yaitu metode DEA yang dapat digunakan untuk menghitung serta mengolah data-data panel non parametric. MPI sering kali digunakan untuk mengukur perubahan tingkat produktivitas sebuah bank.

Pengukuran tingkat produktivitas ini menggunakan software DEAP 2.1 dalam pengelolaannya, dimana software tersebut dapat mengukur:

1. *Efficiency Change* (EFFCH) adalah perubahan nilai efisiensi
2. *Technological Change* (TECHCH) adalah perubahan teknologi pada DMU (*Decision Making Unit)*
3. *Pure Efficiency Change (PECH)* adalah perubahan efisiensi teknis murni
4. *Scale Efficiency Change* (SECH) adalah perubahan skala efisiensi
5. *Total Factor Productivity Change* (TFPCH) adalah perubahan factor produktivitas total tiap DMU

Pencapaian nilai produktivitas dapat diperoleh dari nilai *total factor productivity change* (TFPCH) dan dua komponen pembentuknya yaitu, *Technological Change* (TECHCH), dan *Efficiency Change* (EFFCH). Serta *Pure Efficiency Change (PECH)* dan *Scale Efficiency Change* (SECH) merupakan sub komponen dari *Efficiency Change* (EFFCH).

Dalam *Malmquist Productivity Indeks*, apabila nilai TFPCH yang diperoleh adalah lebih dari 1 (TFPCH > 1) maka bank syariah tersebut mengalami peningkatan nilai produktivitas, apabila nilai TFPCH yang diperoleh adalah kurang dari 1 (TFPCH < 1) maka bank syariah tersebut mengalami penurunan nilai produktivitasnya serta apabila nilai TFPCH yang diperoleh adalah sama dengan 1 (TFPCH = 1) maka bank syariah tersebut tidak mengalami perubahan tingkat atau nilai produktivitasnya.

Adapun yang menjadi sampel BUS dan UUS pada penelitian ini adalah:

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No	Bank Umum Syariah	Unit Usaha Syariah
1	Bank Muamalat Indonesia	Bank Danamon
2	Bank Rakyat Indonesia Syariah	BPD DKI
3	Bank Syariah Mandiri	BPDKALSEL
4	Bank Mega Syariah	BPD SULSEL&SULBAR
5	Bank Panin Syariah	BPD SUMUT
6	Bank Syariah Bukopin	Bank Sinarmas
7		Bank Tabungan Negara

4.1.1 Hasil Perhitungan Tingkat Produktivitas Bank Umum Syariah

Hasil perhitungan produktivitas BUS dengan menggunakan MPI dari tahun 2015-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Tahun Kedua

FIRM	EFFCH	TECHCH	PECH	SECH	TFPCH
Bank Muamalat Indonesia	1.000	1.003	1.000	1.000	1.003
BRIS	0.998	1.001	0.995	1.003	0.999
BSM	1.116	1.003	1.099	1.016	1.120
Bank Mega Syariah	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
Bank Panin Syariah	1.000	0.998	1.000	1.000	0.998
Bank Syariah Bukopin	0.998	0.998	1.000	0.998	0.997
Mean	**1.018**	**1.001**	**1.015**	**1.003**	**1.018**

Hasil perhitungan yang diperoleh dari perhitungan software DEAP 2.1 pada tahun kedua (2015-2016) adalah dua Bank Umum Syariah (BUS) mengalami penurunan efisiensi (EFFCH), tiga BUS lainnya tidak mengalami perubahan tingkat efisiensinya dan terdapat satu BUS yang mengalami peningkatan efisiensi. Peningkatan efisiensi tertinggi dialami oleh Bank Syariah Mandiri (BSM) sebesar 1.116.

Terdapat tiga bank syariah yang mengalami perubahan nilai Perubahan teknologi (TECHCH), dimana nilai tertinggi dialami oleh dua bank syariah, yaitu Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri masing–masing mengalami perubahan sebesar 1.003, terdapat satu bank yang tidak mengalami perubahan serta terdapat dua bank syariah yang memiliki nilai < 1 yaitu Bank Panin Syariah dan Bank Syariah Bukopin.

Pada nilai PECH, satu bank mengalami penurunan yaitu memiliki nilai 0.995 (<1), empat bank lainnya tidak mengalami perubahan dan hanya satu bank yang memiliki perubahan dengan nilai yang dimiliki adalah sebesar 1.099 yaitu Bank Syariah Mandiri. Serta pada nilai SECH terdapat tiga bank yang mengalami perubahan, dua bank yang tidak mengalami perubahan dan satu bank yang memiliki nilai SECH < 1. Nilai SECH tertinggi di alami oleh Bank Syariah Mandiri.

Kemudian nilai perubahan total produktivitas (TFPCH) tiga bank memiliki nilai <1 dan dua bank memiliki nilai >1, dimana nilai tertinggi diduduki oleh Bank Syariah Mandiri sebesar 1.120 dan nilai terendah dimiliki oleh Bank Syariah Bukopin sebesar 0.997.

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Tahun Ketiga

FIRM	EFFCH	TECHCH	PECH	SECH	TFPCH
Bank Muamalat Indonesia	1.000	0.993	1.000	1.000	0.993
BRIS	1.003	0.994	1.005	0.998	0.996
BSM	1.006	0.993	1.000	1.006	0.999
Bank Mega Syariah	1.001	0.998	1.000	1.001	0.999
Bank Panin Syariah	1.000	0.992	1.000	1.000	0.992
Bank Syariah Bukopin	1.001	0.995	1.000	1.001	0.996
Mean	**1.002**	**0.994**	**1.001**	**1.001**	**0.996**

Dilanjutkan pada hasil tahun ketiga, pada rentang tahun 2016-2017. Nilai EFFCH terdapat empat bank syariah mengalami perubahan efisiensi dan hanya dua bank syariah yang tidak mengalami perubahan nilai efisiensi. Nilai tertinggi dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri. Selanjutnya pada nilai TECHCH semua

bank syariah memiliki nilai > 1 dimana semua bank syariah tersebut mengalami penurunan perubahan efisiensi teknologi.

Nilai PECH tertinggi dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) dengan nilai 1.005 sedangkan yang lainnya tidak mengalami perubahan. Pada nilai SECH terdapat empat bank yang memiliki nilai >1, satu bank memiliki nilai <1 dan dua bank memiliki nilai =1. Nilai perubahan total produktivitas pada tahun ketiga ini, semua bank mengalami penurunan tingkat produktivitas, dimana semua bank memiliki nilai < 1.

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Tahun Keempat

FIRM	EFFCH	TECHCH	PECH	SECH	TFPCH
Bank Muamalat Indonesia	1.000	1.001	1.000	1.000	1.001
BRIS	0.994	1.002	0.995	0.998	0.995
BSM	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
Bank Mega Syariah	0.998	1.002	0.999	0.999	1.000
Bank Panin Syariah	1.000	1.004	1.000	1.000	1.004
Bank Syariah Bukopin	1.001	1.002	1.000	1.001	1.003
Mean	**0.999**	**1.002**	**0.999**	**1.00**	**1.001**

Dilanjutkan pada hasil tahun keempat, pada rentang tahun (2017-2018). Nilai EFFCH hanya terdapat satu bank yang memiliki nilai > 1 yaitu bank syariah bukopin yaitu sebesar 1.001,terdapat tiga bank mengalami penurunan nilai perubahan efisiensi dengan bank nomor dua memiliki nilai yang paling rendah yaitu BRIS dengan nilai 0.994 dan terdapat dua bank syariah yang tidak mengalami perubahan nilai efisiensi. Pada nilai TECHCH hanya terdapat satu bank yang tidak mengalami perubahan efisiensi

teknologi yaitu Bank Syariah Mandiri, serta bank yang memiliki nilai TECHCH adalah Bank Panin Syariah.

Nilai PECH terdapat empat bank yang tidak mengalami perubahan (=1), sedangkan dua bank lainnya memiliki nilai < 1. Dimana nilai terendah dimiliki oleh BRIS. SECH pada satu bank memiliki nilai > 1, diikuti 3 bank yang memiliki nilai sama dengan satu (=1) dan dua bank sisanya memiliki nilai < 1. Pada nilai TFPCH terdapat tiga bank yang memiliki nilai > 1 dan dua bank memiliki nilai sama dengan 1 dan satu bank memiliki nilai < 1. Nilai TFPCH tertinggi dimiliki oleh Bank Panin Syariah.

Berikut data mengenai pergerakan rata-rata nilai EFFCH, TECHCH, SECH, PECH dan TFPCH secara keseluruhan pada Bank Umum Syariah tahun 2015-2018:

Tabel 4.5
Hasil Keseluruhan Nilai Rata-Rata BUS

Tahun	EFFCH	TECHCH	SECH	PECH	TFPCH
2	1.018	1.001	1.015	1.003	1.018
3	1.002	0.994	1.001	1.001	0.996
4	0.999	1.002	0.999	1.000	1.001
Mean	**1.006**	**0.999**	**1.005**	**1.001**	**1.005**

Data diatas menjelaskan mengenai hasil perhitungan tingkat produktivitas dengan menggunakan metode *Malmquist Produktivity Indeks* (MPI) dari tahun ke dua hingga tahun keempat (2015-2018) serta nilai rata-rata dari setiap hasil penelitian, serta digambarkan pula data tersebut kedalam bentuk garfik guna untuk melihat perubahan dari setiap periode penelitian tersebut yaitu, sebagai berikut:

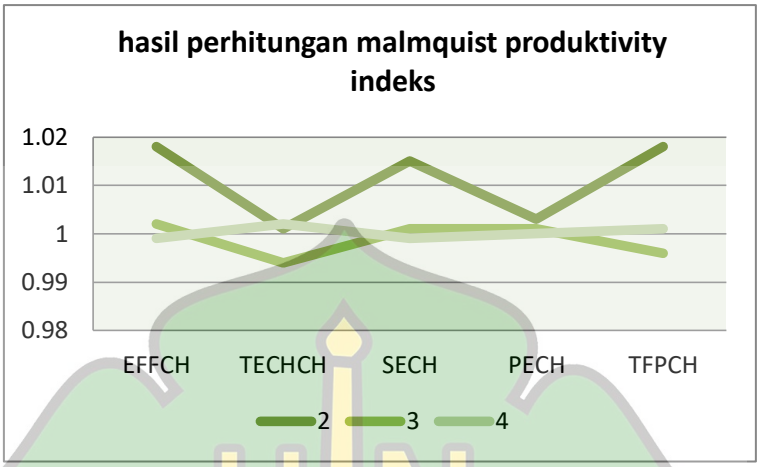

Grafik 4.1
Hasil Tingkat Produktivitas BUS Tahun 2015-2018

Berdasarkan tabel 4.4 dan grafik 4.1 diatas menjelaskan bahwa perubahan nilai produktivitas BUS serta komponen yang mempengaruhinya, yaitu tingkat efisiensi dan perubahan teknologi selama periode observasi. Dalam empat tahun terakhir terjadi perubahan tingkat produktivitas dimana pada tahun kedua (2015-2016) mengalami peningkatan nilai produktivitas sebesar 0.18% yang ditopang oleh nilai efisiensi dan nilai perubahan teknologi yang masing-masing memiliki nilai sebesar 0.18% dan 0.01%. Kemudian pada tahun ketiga (2016-2017) BUS mengalami penurunan tingkat produktivitas yang cukup drastis yakni mencapai -0.004% (0.996), hal ini disebabkan oleh penurunan nilai perubahan teknologi TECHCH sebesar 0.006%. Hal tersebut menunjukkan bahwa teknologi belum memberikan kontribusi

positif dan kontribusi yang optimal terhadap tingkat produktivitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2016-2017.

Pada tahun keempat produktivitas Bank Umum yariah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yakni mencapai 0.005 %. Hal ini disebabkan oleh perubahan kenaikan nilai TECHCH sebesar 0.002 % walaupun nilai efisiensi pada tahun keempat ini mengalami penurunan sebesar -0.001% tetapi BUS dapat memperbaiki performa nya dengan memiliki nilai TFPCH >1. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat produktivitas bank syariah masih kurang karena belum mampu mengoptimalkan nilai efisiensi serta belum mampu dalam mengoptimalkan perubahan teknologi dalam praktiknya. Dikarenakan dua hal tersebutlah BUS belum mampu mempertahankan nilai produktivitasnya agar selalu naik atau nilai TFPCH>1.

Berikut data mengenai rata-rata nilai pada Bank Umum Syariah tahun 2015-2018:

Tabel 4.6
Hasil Nilai Rata-Rata BUS 2015- 2018

FIRM	EFFCH	TECHCH	PECH	SECH	TFPCH
Bank Muamalat Indonesia	1.000	0.999	1.000	1.000	0.999
BRIS	0.998	0.999	0.998	1.000	0.997
BSM	1.040	0.999	1.032	1.007	1.038
Bank Mega Syariah	1.000	1.000	1.000	1.000	0.999
Bank Panin Syariah	1.000	0.998	1.000	1.000	0.998
Bank Syariah Bukopin	1.000	0.999	1.000	1.000	0.999
Mean	**1.006**	**0.999**	**1.005**	**1.001**	**1.005**

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa produktivitas pada enam BUS sepanjang tahun penelitian peningkatan produktivitas sebesar 0.005% (1.005). Peningkatan produktivitas ini ditopang oleh nilai EFFCH yang meningkat sebesar 0.006% (1.006). Kenaikan tingkat efisiensi ini disebabkan oleh naiknya nilai dari dua komponen pembentuk EFFCH, yaitu naiknya nilai PECH sebesar 0.005% (1.005) dan naiknya nilai SECH sebesar 0.001% (1.001). Namun disisi lain nilai rata-rata TECHCH mengalami penurunan sebesar -0.1% (0.999).

Analisis yang dilakukan pada setiap bank syariah tersebut diperoleh hasil bahwa hanya satu bank syariah yang mengalami peningkatan produktivitas, sedangkan bank syariah lainnya mengalami penurunan tingkat produktivitas. BUS yang mengalami peningkatan nilai produktivitas adalah bank syariah mandiri sebesar 0.38% (1.038). sedangkan bank yang mengalami penurunan adalah Bank Muamalat (0.015%), BRIS (0.003%), Bank Mega Syariah (0.001%), Bank Panin Syariah (0.002%) dan Bank Syariah Bukopin (0.001%).

Tingginya nilai TFPCH Bank Syariah Mandiri dipengaruhi oleh tingginya nilai efisiensi yaitu sebesar 0.04% (1.040). Hal ini dikarenakan oleh peningkatan aspek SECH yang memiliki nilai sebesar 0.007 (1.007) dan didukung oleh nilai PECH sebesar 0.032% (1.032). Namun terdapat penurunan sebesar 0.001% pada perubahan teknologi TECHCH. Walaupun nilai TECHCH menurun namun hal tersebut tidak terlalu berdampak pada tingkat

produktivitas BSM diamana nilai TFPCH mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa performa BSM lebih baik dalam memperhatikan pengelolaan variabel input dan output bank syariah tersebut sehingga menghasilkan peningkatan nilai produktivitasnya. Disisi lain terdapat lima BUS mengalami penurunan tingkat produktivitas yang dipengaruhi oleh penurunan nilai TECHCH, dimana nilai TECHCH<1.

4.1.2 Hasil Perhitungan Nilai Produktivitas Unit Usaha Syariah Di Indonesia

Hasil perhitungan produktivitas UUS dengan menggunakan MPI dari tahun 2015-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Tahun Kedua

FIRM	EFFCH	TECHCH	PECH	SECH	TFPCH
Bank Danamon	1.014	0.997	1.003	1.011	1.011
BPD DKI	1.000	0.994	1.000	1.000	0.994
BPDKALSEL	1.002	0.991	1.000	1.002	0.993
BPD SULSEL&SULBAR	1.008	0.991	1.000	1.008	0.999
BPD SUMUT	1.000	0.989	1.000	1.000	0.989
Bank Sinarmas	0.999	0.995	0.990	1.009	0.994
Bank Tabungan Negara	1.007	0.991	1.010	0.997	0.998
Mean	**1.004**	**0.992**	**1.000**	**1.004**	**0.997**

Hasil perhitungan yang diperoleh dari perhitungan software DEAP 2.1 pada tahun kedua (2015-2016) adalah terdapat satu Unit Usaha Syariah (UUS) mengalami penurunan efisiensi (Effch), dua UUS lainnya tidak mengalami perubahan tingkat efisiensinya dan terdapat empat UUS yang mengalami peningkatan efisiensi.

Peningkatan efisiensi tertinggi dialami oleh Bank Danamon Syariah sebesar 1.014. Berbalik terbalik dengan nilai TECHCH dimana semua bank syariah tersebut mengalami penurunan perubahan teknologi, dimana tingkat TECHCH paling rendah dimiliki oleh BPD Sulawesi Selatan Dan Sulawesi Barat.

Pada nilai PECH, satu bank mengalami penurunan yaitu memiliki nilai 0.990 (<1), empat bank lainnya tidak mengalami perubahan dan hanya dua bank yang memiliki perubahan, dimana nilai PECH tertinggi dimiliki oleh bank nomor tujuh yaitu sebesar 1.010 yaitu Bank Tabungan Negara. Serta pada nilai SECH terdapat empat bank yang mengalami perubahan, dua bank yang tidak mengalami perubahan dan 1 bank yang memiliki nilai SECH < 1. Nilai SECH tertinggi di alami oleh Bank Danamon Syariah.

Kemudian nilai perubahan total produktivitas (tfpch) hanya satu bank syariah yang memiliki nilai < 1 dan bank lainnya memiliki nilai > 1, dimana nilai tertinggi diduduki oleh Bank Danamon Syariah sebesar 1.011 dan nilai terendah dimiliki oleh BPD Sulawesi Selatan Dan Sulawesi Barat sebesar 0.989.

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Tahun Ketiga

FIRM	EFFCH	TECHCH	PECH	SECH	TFPCH
Bank Danamon	1.000	1.003	0.999	1.001	1.003
BPD DKI	0.993	1.004	1.000	0.993	0.998
BPDKALSEL	0.990	1.010	0.980	1.010	1.000
BPDSULSEL &SULBAR	1.002	1.010	1.000	1.002	1.011
BPD SUMUT	1.000	1.007	1.000	1.000	1.007
Bank Sinarmas	1.059	1.010	1.021	1.037	1.070
Bank Tabungan Negara	1.001	1.008	1.005	0.995	1.008
Mean	**1.006**	**1.007**	**1.001**	**1.005**	**1.014**

Dilanjutkan pada hasil tahun ketiga, pada rentang tahun 2016-2017. Nilai EFFCH terdapat tiga bank syariah mengalami perubahan efisiensi, dua bank syariah yang tidak mengalami perubahan nilai efisiensi dan dua bank lainnya mengalami penurunan nilai efisiensi. Nilai tertinggi dimiliki oleh Bank Danamon Syariah. Selanjutnya pada nilai TECHCH semua bank syariah memiliki nilai > 1 dimana semua bank syariah tersebut mengalami kenaikan perubahan efisiensi teknologi. Dimana tiga bank syariah yang sama-sama memiliki nilai TECHCH paling tinggi adalah BPD Sumatera Utara, BPD Kalimantan selatan dan Bank Sinarmas.

Pada nilai PECH terdapat dua bank yang mengalami perubahan tiga bank yang tidak mengalami perubahan dan dua bank lainnya mengalami penurunan nilai PECH, dimana nilai tertinggi dimiliki oleh Bank Sinarmas dengan nilai 1.021. Pada nilai SECH terdapat empat bank yang memiliki nilai >1, dua bank

memiliki nilai <1 dan satu bank memiliki nilai =1. Nilai perubahan total produktivitas pada tahun ketiga ini, semua bank mengalami perubahan tingkat produktivitas, kecuali satu bank yakni BPD DKI. Dimana bank memiliki nilai TFPCH tertinggi adalah Bank Sinarmas.

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Tahun Keempat

FIRM	EFFCH	TECHCH	PECH	SECH	TFPCH
Bank Danamon	1.003	1.001	0.997	1.006	1.003
BPD DKI	1.007	1.000	1.000	1.007	1.008
BPDKALSEL	0.999	1.000	0.992	1.007	1.001
BPD SULSEL &SULBAR	1.006	1.002	1.000	1.006	1.008
BPD SUMUT	1.000	0.998	1.000	1.000	0.998
Bank Sinarmas	1.000	1.001	1.000	1.000	1.001
BankTabungan Negara	0.998	1.000	0.999	0.999	0.998
Mean	**1.002**	**1.000**	**0.998**	**1.004**	**1.002**

Dilanjutkan pada hasil tahun keempat, pada rentang tahun (2017-2018). Nilai EFFCH terdapat tiga bank yang memiliki nilai > 1, terdapat dua bank mengalami penurunan nilai perubahan efisiensi dan terdapat dua bank syariah yang tidal mengalami perubahan nilai efisiensi. BPD DKI memiliki tingkat efisiensi yang paling tinggi yaitu sebesar 1.007 dan BTN merupakan bank yang memiliki nilai efisiensi yang paling rendah yakni sebesar 0.998. Pada nilai TECHCH terdapat tiga bank yang mengalami perubahan dengan nilai >1, tiga bank yang tidak memiliki perubahan yang memiliki nilai =1 serta terdapat satu bank yang mengalami penurunan nilai perubahan efisiensi teknologi yaitu BPD Sulawesi Selatan & Barat.

Nilai PECH terdapat empat bank yang tidak mengalami perubahan (=1), sedangkan tiga bank lainnya memiliki nilai < 1. Dimana nilai terendah dimiliki oleh BPD Sumatera Utara. SECH pada empat bank memiliki nilai > 1, diikuti dua bank yang memiliki nilai sama dengan satu (=1) dan satu bank sisanya memiliki nilai < 1. Pada nilai TFPCH terdapat lima bank yang memiliki nilai > 1 dan dua bank memiliki nilai < 1. Nilai TFPCH tertinggi dimiliki oleh dua bank syariah yaitu BPD DKI dan BPD Kalimantan Selatan dengan nilai 1.008.

Berikut data mengenai pergerakan rata-rata nilai EFFCH, TECHCH, SECH, PECH dan TFPCH secara keseluruhan pada Bank Umum Syariah tahun 2015-2018:

Tabel 4.10
Hasil Keseluruhan Nilai Rata-Rata UUS

Tahun	EFFCH	TECHCH	SECH	PECH	TFPCH
2	1.004	0.992	1.000	1.004	0.997
3	1.006	1.007	1.001	1.005	1.014
4	1.002	1.000	0.998	1.004	1.002
Mean	**1.004**	**1.000**	**1.000**	**1.004**	**1.004**

Data diatas menjelaskan mengenai hasil perhitungan tingkat produktivitas dengan menggunakan metode *Malmquist Produktivity Indeks* (MPI) dari tahun ke dua hingga tahun keempat (2015-2018) serta nilai rata-rata dari setiap hasil penelitian, serta digambarkan pula data tersebut kedalam bentuk garfik guna untuk melihat perubahan dari setiap periode penelitian tersebut yaitu, sebagai berikut:

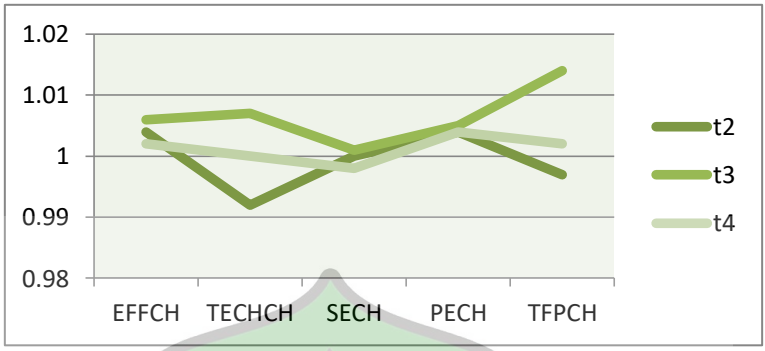

Grafik 4.2

Hasil Tingkat Produktivitas UUS Tahun 2015-2018

Berdasarkan tabel 4.9 dan grafik 4.2 diatas menjelaskan bahwa perubahan nilai produktivitas UUS serta komponen yang mempengaruhinya, yaitu tingkat efisiensi dan perubahan teknologi selama periode observasi. Dalam empat tahun terakhir terjadi perubahan tingkat produktivitas dimana pada tahun kedua (2015-2016) mengalami penurunan nilai produktivitas sebesar 0.003% yang dipengaruhi oleh rendahnya nilai perubahan teknologi yang mengalami penurunan hingga 0.008% (0.992). Hal tersebut menunjukkan bahwa UUS belum mampu memberikan kontribusi positif dan kontribusi yang optimal terhadap tingkat produktivitas Unit Usaha Syariah di Indonesia pada tahun 2015-2016.

Tahun ketiga (2016-2017) UUS mengalami peningkatan nilai produktivitas yang cukup drastis yakni mencapai 0.014% (1.014) hal ini disebabkan oleh naiknya nilai perubahan teknologi TECHCH sebesar 0.007% dan nilai EFFCH yang meningkat sebesar 0.06%. Hal tersebut menunjukkan bahwa UUS

berkontribusi positif atau sudah berkontribusi yang optimal terhadap tingkat produktivitas Unit Usaha Syariah di Indonesia pada tahun 2016-2017.

Pada tahun keempat produktivitas Unit Usaha Syariah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya akan tetapi masih dalam lingkup nilai produktivitas yang baik dimana nilai TFPCH >1. Hal ini disebabkan oleh perubahan kenaikan nilai EFFCH sebesar 0.002 % walaupun nilai perubahan teknologi pada tahun keempat ini tidak mengalami perubahan dimana nilai TECHCH=1 tetapi UUS dapat mempertahankan performa nya dengan memiliki nilai TFPCH >1. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat produktivitas UUS sudah lebih baik walaupun masih belum mampu mengontrol nilai produktivitasnya. Akan tetapi pada dua tahun terakhir penelitian, UUS mampu mendapatkan nilai TFPCH>1. Dari hal itulah performa UUS dalam dua tahun terakhir pada tahun observasi sudah baik. Walaupun belum mampu menjaga serta mengoptimalkan kinerjanya dengan memanfaatkan nilai teknologi dalam setiap pengoperasiannya secara maksimal, hal ini dilihat dari nilai TFPCH yang selalu naik-turun tak menentu disetiap tahunnya.

Berikut hasil nilai rata-rata Unit Usaha Syariah di Indonesia pada tahun 2015-2018:

Tabel 4.11
Hasil Nilai Rata-Rata UUS 2015- 2018

FIRM	EFFCH	TECHCH	PECH	SECH	TFPCH
Bank Danamon	1.005	1.000	1.000	1.006	1.006
BPD DKI	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
BPDKALSEL	0.997	1.001	0.991	1.007	0.998
BPDSULSEL&SULBAR	1.005	1.001	1.000	1.005	1.006
BPD SUMUT	1.000	0.998	1.000	1.000	0.998
Bank Sinarmas	1.019	1.002	1.004	1.015	1.021
BTN	1.001	1.000	1.004	0.997	1.001
Mean	**1.004**	**1.000**	**1.000**	**1.004**	**1.004**

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa produktivitas pada tujuh sampel UUS sepanjang tahun penelitian peningkatan produktivitas sebesar 0.004% (1.004). Peningkatan produktivitas ini ditopang oleh nilai EFFCH yang meningkat sebesar 0.004% (1.004). Kenaikan tingkat efisiensi ini disebabkan oleh naiknya nilai dari dua komponen pembentuk EFFCH, yaitu naiknya nilai SECH sebesar 0.004% (1.004). Namun disisi lain nilai rata-rata TECHCH tidak mengalami perubahan dimana nilai TECHCH =1.

Analisis yang dilakukan pada setiap Unit Usaha Syariah tersebut diperoleh hasil bahwa hanya satu bank syariah yang tidak mengalami peningkatan produktivitas, sedangkan dua bank syariah mengalami penurunan tingkat produktivitas, serta empat bank lainnya mengalami peningkatan nilai produktivitas. UUS yang mengalami peningkatan nilai produktivitas adalah Bank Danamon, BPD Kalimantan Selatan, Bank Sinarmas dan BTN sedangkan bank yang mengalami penurunan adalah BPD Sumatera Utara (-0.002%) dan BPD Sulawesi Selatan dan Barat (-0.002%). Unit

Usaha Syariah yang memiliki nilai produktivitas yang paling tinggi adalah Bank Sinarmas yakni sebesar 0.21% (1.021).

Tingginya nilai TFPCH Bank Sinarmas dipengaruhi oleh tingginya efisiensi yaitu sebesar 0.019% (1.019). Hal ini dikarenakan oleh peningkatan aspek SECH yang memiliki nilai sebesar 0.015% (1.015) dan didukung oleh nilai PECH sebesar 0.004% (1.004). kenaikan perubahan efisiensi diikuti dengan meningkatnya nilai perubahan teknologi TECHCH yakni sebesar 0.002%. Hal ini menunjukkan bahwa performa Bank Sinarmas baik dalam memperhatikan pengelolaan variabel input dan output bank syariah tersebut sehingga menghasilkan peningkatan nilai produktivitasnya dan memiliki tingkat produktivitas yang paling tinggi dari UUS lainnya. Disisi lain terdapat dua UUS mengalami penurunan tingkat produktivitas yang dipengaruhi oleh penurunan nilai TECHCH dan EFFCH, dimana nilai TECHCH<1 dan EFFCH<1.

4.2 Analisis Perbandingan Tingkat Produktivitas BUS Dan UUS

Setelah diperolehnya nilai TFP (Total Faktor Produktivitas) dari pengukuran sebelumnya pada sampel BUS dan UUS, selanjutnya akan ditinjau lebih lanjut mengenai perbandingan nilai produktivitas BUS dan produktivitas UUS, serta ditinjau juga komponen pembentuk nilai TFP yaitu perubahan efisiensi (effch) dan perubahan teknologi (techch) apakah memang terdapat perbedaan signifikan atau tidak. Adapun untuk menguji hipotesis

penelitian ini adalah menggunakan metode Man Whitney U test untuk menganalisis lebih lanjut mengenai perbedaan tingkat produktivitas BUS dan UUS.

Berikut hasil yang diperoleh dalam uji Man Whitney menggunakan software SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Man Whitney

Test Statistics[a]	
	Hasil EFFCH
Mann Whitney U	16.000
Wilcoxon W	37.000
Z	-0.752
Asymp.sig. (2-tailed)	0.452
Exact Sig [2*(1-tailed Sig.)]	0.534b

a. Grouping Variable BUS &UUS
b. Not corrected for ties

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian Man Whitney dapat diketahui bawa nilai Asymp sig lebih besar dari pada 0.05 (0.452>0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai perubahan efisiensi EFFCH tidak ada perbedaan signifikan antara efisiensi BUS dan UUS.

Tabel 4.13
Hasil Man Whitey

Test Statistics[a]	
	Hasil TECHCH
Mann Whitney U	7.000
Wilcoxon W	28.000
Z	-2.063
Asymp.sig. (2-tailed)	0.039
Exact Sig [2*(1-tailed Sig.)]	0.051b

a. Grouping Variable BUS &UUS b. Not corrected for ties

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian Man Whitney dapat diketahui bawa nilai Asymp sig lebih kecil dari pada 0.05 (0.039<0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai perubahan teknologi TECHCH terdapat perbedaan signifikan antara BUS dan UUS. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa UUS lebih lihai dalam penggunaan teknologi serta lebih tangguh dalam menghadapi perubahan teknologi dalam setiap performa nya di setiap periode.

Tabel 4.24
Hasil Man Whitney

Test Statistics[a]	
	Hasil TFP
Mann Whitney U	14.000
Wilcoxon W	35.000
Z	-1.013
Asymp.sig. (2-tailed)	0.311
Exact Sig [2*(1-tailed Sig.)]	0.366[b]
a. Grupingvariable BUS&UUS b. Not corrected for ties	

Berdasarkan hasil pengujian Man Whitney dapat diketahui bawa nilai Asymp sig lebih besar dari pada 0.05 (0.311>0.05), maka hipotesis alternatif (H_a) tidak diterima dan H_0 diterima dengan tidak diterimanya H_a, berarti tidak terdapat perbedaan tingkat produktivitas yang signifikan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

UIN
جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB V
KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian mengenai perbandingan produktivitas bank syariah yaitu antara nilai produktivitas Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia pada tahun 2015-2018 dengan sampel 6 BUS dan 7 UUS. Tingkat produktivitas Bank Umum syariah dan Unit Usaha Syariah dengan menggunakan *Malmqusit Productivity Index* menunjukkan tingkat produktivitas yang berbeda. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian, dapat disimpulkan menjadi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dari hasil yang diperoleh dari pengujian nilai produktivitas Bank Umum Syariah melalui software DEAP 2.1 maka diperoleh hasil penelitian, yang mana pada tahun penelitian (2015-2018) menunjukkan nilai rata-rata TFP > 1 yakni 1.005, hal ini dikarenakan meningkatnya nilai pembentuk TFPCH yakni nilai EFFCH yang mengalami peningkatan sebesar 1.006, walaupun komponen lainnya yakni TECHCH mengalami penurunan sebesar 0.001% (0.999). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai produktivitas walaupun tidak berbanding lurus dengan nilai perubahan teknologi, dimana dapat dilihat bahwa BUS secara persentase rata-rata belum mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan produktivitasnya. Jika dinilai secara individual BUS maka

hanya terdapat satu BUS yang mengalami peningkatan nilai produktivitas. Dimana lima BUS lainnya yang merupakan sampel pada penelitian ini tidak menunjukkan adanya peningkatan produktivitas.

2. Dari hasil yang diperoleh dari pengujian nilai produktivitas dengan menggunakan MPI (*Malmquist Produktivity Indeks*) melalui software DEAP 2.1, maka diperoleh hasil penelitian pada tahun berjalan 2015-2018 menunjukkan nilai rata-rata TFP > 1 yakni 1.004 hal ini menunjukkan bahwa UUS juga mengalami perubahan tingkat produktivitas pada tahun penelitian ini, yang diikuti dengan naiknya nilai EFFCH sebesar 0.04% (1.004). Walaupun nilai TECHCH pada UUS tidak mengalami perubahan yakni berada pada nilai = 1, sehingga dapat kita simpulkan bahwa UUS mampu mempertahankan performa nya dengan meningkatkan nilai produktivitasnya dengan meningkatkan nilai perubahan efisiensi walaupun belum mampu manfaatkan perubahan teknologi secara maksimal. Jika dinilai secara individual bank, maka diperoleh empat Unit Usaha Syariah yang menjadi sampel pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai produktivitas. Sedangkan dua Usaha Unit Syariah lainnya mengalami penurunan nilai produktivitas dan hanya satu UUS yang tidak mengalami perubahan nilai produktivitas.

3. Hasil perbandingan nilai produktivitas BUS dan UUS pada tahun penelitian (2015-2018). Dengan menggunakan analisa Man Whitney U test, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai produktivitas Bank Umum Syariah dan nilai produktivitas Unit Usaha Syariah, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai Asym. Sig (2. Tailed) lebih besar dari 0.05 (0.311>0.05).

5.2 Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Syariah

   Secara umum nilai rata-rata produktivitas dalam jangka waktu penelitian (2015-2018) bank umum syariah lebih baik dari pada unit usaha syariah. Akan tetapi, jika ditinjau dari segi jumlah maka BUS tidak lebih baik dari pada UUS karena hanya satu BUS yang mengalami peningkatan produktivitas pada periode tersebut. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk memperbaiki serta mengoptimalkan kinerja supaya nilai produktivitas BUS meningkat adalah dengan memanfaatkan teknologi seefisien mungkin.

2. Bagi Unit Usaha Syariah

   Secara umum Unit usaha syariah lebih unggul dalam hal pemanfaatan nilai teknologi, hal ini ditunjukkan dari nilai TFCHCH>1 yang diperoleh dalam jangka periode

penelitian. Sehingga menciptakan performa Unit Usaha Syariah yang lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat dari empat UUS memiliki performa yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai produktivitasnya. Akan tetapi kenaikan rata-rata masing dibawah BUS sebesar -0.001%. Hal tersebut dapat selalu ditingkatkan dengan memperhatikan performa dalam mengelola input semaksimal mungkin untuk menghasilkan output yang berkualitas supaya nilai atau tingkat produktivitas UUS meningkat dan tak lupa pula harus memperhatikan juga nilai perubahan teknologi dari tahun ke tahun.

3. Bagi Peneliti yang akan datang

   Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian tidak hanya pada bank umum syariah dan unit usaha syariah, namun juga pada jenis perbankan lainnya. Selain itu penelitian selanjutnya juga diharapkan tidak hanya meneliti tiga variabel input dan satu variabel output saja, akan tetapi juga menambahkan variabel input-outputnya yang memang mempengaruhi tingkat produktivitas bank. Serta diharapkan untuk meninjau lebih lanjut mengenai produktivitas dan efisiensi perbankan syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Sity. (2016) *Analisis Total Faktor Productivity (TFP) dan Efesiensi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia 2010-2015.*

Andrianto & Firmansyah. (2019). *Manjemen Bank Syariah.* Qiara Media.

Bank Muamalat Indonesia (2018) Laporan Keuangan Tahunan (2015-2018) diakses 15 Juni 2020 melalui https://www.bankmuamalat.co.id/hubungan-investor/laporan-tahunan

Bank Rakyat Indonesia Syariah/BRIS (2018) Laporan keuangan tahunan (2015-2018) diakses 15 Juni 2020 melalui https://www.brisyariah.co.id/hubungan_investor.

Bank Syariah Mandiri (2018) Laporan keuangan tahunan (2015-2018) diakses 15 Juni 2020 melalui https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/company-report/annual-report

Bank Mega Syariah (2018) Laporan Keuangan Tahunan (2015-2018) Diakses 15 Juni 2020https://www.megasyariah.co.id #funding-content1=product-and-service/funding/giro-utama-ib-dollar

Bank Panin Dubai Syariah (2018) Laporan Keuangan Tahunan (2015-2018) diakses 15 Juni 2020 melaui https://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami/laporantahunan

Bank Syariah Bukopin (2018) Laporan Keuangan Tahunan (2015-2018) diakses 15 Juni 2020 melalui https://www.syariah bukopin.co.id/laporan-keuangann

Bank Danamon (2018) Laporan Keuangan Tahunan (2015-2018) diakses 19 Juni 2020 melalui https://www.danamon.co.id/ idTentang-Danamon/informasiinvestor/informasi-keuangan/ laporan-tahunan

Bank Sulselbar (2018) Laporan Keuangan Tahunan (2015-2018) diakses 19 Juni 2020 www.banksulselbar.co.id/download /laporan-keuangan-publikasi

BTN syariah (2018) Laporan Keuangan Tahunan (2015-2018) diakses 19 Juni 2020 melalui https://www.btn.co.id/ investor-relation

Bank Sinarmas syariah (2018) Laporan Keuangan Tahunan (2015-2018) diakses 19 Juni 2020 https://www.banksinarmas.com/ id/informasiumum/hubunganinvestor/laporan-tahunan

Bank Kalsel (2018) Laporan Keuangan Tahunan (2015-2018) diakses 19 Juni 2020 melalui www.bankkalsel.co.id/index. php/profil/ laporan/laporan-keuangan

Bank Sumut (2018) Laporan Keuangan Tahunan (2015-2018) diakses 19 Juni 2020 melalui https://www.banksumut.co.id/ laporan-keuangna-tahunan/

Danupranata, G. (2013). *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah.* Jakarta: Selamba Empat.

Fahmi, I. (2016). *Bank & Lembaga Keuangan Lainya.* Bandung: Alfabeta.

Fitri, M. (2016). Peran Dana Pihak Ketiga Dalam Kinerja Lemabaga Pembiayaan Syariah Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. *conomica Volume VII,Edisi I* , 73-95.

Gampito. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Dana Perbankan Syariah Di Sumarat Barat. *JURIS Volume 13, Nomor 1* , 40-50.

Harjanto, E. (2008). *Manajemen Operasi, Edisi 3.* Jakarta: Grasindo.

Ilmu manajemen industri (2018) cara meningkatkan niali produktivitas perusahaan diakses 10 September 2019 melalui https://www.ilmumanajemenindustri.com

Kasmir. (2000). *Manajemen Perbankan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Norfitriani, Sri. (2016). Analisis Efesiensi Dan Produktivitas Bank Syariah Di Indonesia Sebelum dan Sesudah Spin Off. *Jurnal Ekonom Syariah Indonesia* , 134-143.

Nurfikasari, Apik Dkk. (2019). Analisis Produktivitas Perbankan Syariah Di Indonesia Berdasarkan Malmquist Productivity Index. Iqtishaduna, Vol. 10 No. 2 Desember 2019

M. Sulhan dan Ely Siswanto. (2008). *Manajemen Bank.* Malang: UIN-malang pers.

Otoritas Jasa Keuangan (2018) Laporan keuangan perbankan syariah (2015-2018) diakses 10 Agustus 2019 melalui https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/datadanstatistik/ statistik-perbankan-syariah/default.asp

Pontoh, S. C. (2018). Tingkat Efiseinsi Dan Total Produktivitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2014 Menggunakan Pendekatan DEA Dan Malmquist Indeks. 131-145.

Rakhmadi, Rezki Syahri. (2010). Analisis Efisiensi Dan Produktivitas Perbankan Syariah Indonesia

Risky, Putra Ramadhan, d. (2018). Analisis Produktivitas Perbankan Syariah Di Indonesia dalam Mengelola Dana SOsial. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* , 74-80.

Rizal, R. D. (2016). Analisis Nilai Total Faktor produktivitas Pada Industri Manufaktur Di Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Terapan* .

Rusyidiana, A. S. (2018). Indeks Malmquits Untuk Pengukuran Efesiensi dan Produktivitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perkembangan* .

Sarjono, H. (2001). Model Pengukuran Produktivitas Berdasarkan Pendekatan Rasio Output Per Input. *Journal The Winers, Vol. 2 No. 2* , 130-136.

Sary, Friska Tyas I (2016). *Pengukuran Tingkat Efisiensi dan Tingkat Produktivitas Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2011-2015*

Siregar, s. (2013). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuatitatif.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sharianews (9 Agustus 2018) Tiga Hal Kenapa Kinerja UUS Lebih Baik dari BUS diakses 19 agustus 2019 melalui https:// www.sharianews.com/post/tiga-hal-kenapa-kinerja-uus-lebih-baik-dari-bus

Soemitra, A. (2009). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah.* Jakrata: Kencana.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitai Bisnis.* Bandung: Alfabeta.

Teguh, M. (2005). *Metodologi Penelitian Ekonomi.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wijaya, Shabrina (2018). Pengukuran Tingkat Efisiensi Dan Produktivitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2012-2016)

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran

Lampiran 1: Hasil dari nilai tfpch, effch, techch, sech dan pech pada BankUmum Syariah

Results from DEAP Version 2.1
Instruction file = eg4-ins.txt
Data file = eg4-dta.txt
Output orientated Malmquist DEA

Hasil malmquist

Malmquist Index Summary of Bank Umum Syariah

Year=2

firm	effch	techch	pech	sech	tfpch
1	1.000	1.003	1.000	1.000	1.003
2	0.998	1.001	0.995	1.003	0.999
3	1.116	1.003	1.099	1.016	1.120
4	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
5	1.000	0.998	1.000	1.000	0.998
6	0.998	0.998	1.000	0.998	0.997
mean	1.018	1.001	1.015	1.003	1.018

Year = 3

firm	effch	techch	pech	sech	tfpch
1	1.000	0.993	1.000	1.000	0.993
2	1.003	0.994	1.005	0.998	0.996
3	1.006	0.993	1.000	1.006	0.999
4	1.001	0.998	1.000	1.001	0.999
5	1.000	0.992	1.000	1.000	0.992
6	1.001	0.995	1.000	1.001	0.996
mean	1.002	0.994	1.001	1.001	0.996

Year =4

firm	effch	techch	pech	sech	tfpch
1	1.000	1.001	1.000	1.000	1.001
2	0.994	1.002	0.995	0.998	0.995
3	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
4	0.998	1.002	0.999	0.999	1.000
5	1.000	1.004	1.000	1.000	1.004
6	1.001	1.002	1.000	1.001	1.003
mean	0.999	1.002	0.999	1.000	1.001

Malmquist Index Summary of Annual Means

Year	effch	techch	pech	sech	tfpch

2	1.018	1.001	1.015	1.003	1.018
3	1.002	0.994	1.001	1.001	0.996
4	0.999	1.002	0.999	1.000	1.001
mean	1.006	0.999	1.005	1.001	1.005

Malmquist Index Summary of Firm Means

firm	effch	techch	pech	sech	tfpch
1	1.000	0.999	1.000	1.000	0.999
2	0.998	0.999	0.998	1.000	0.997
3	1.040	0.999	1.032	1.007	1.038
4	1.000	1.000	1.000	1.000	0.999
5	1.000	0.998	1.000	1.000	0.998
6	1.000	0.999	1.000	1.000	0.999
mean	1.006	0.999	1.005	1.001	1.005

L**ampiran 2**: Hasil dari nilai tfpch, effch, techch, sech dan pech pada Unit Usaha Syariah

Results from DEAP Version 2.1
Instruction file = eg2-ins.txt
Data file = eg2-dta.txt
Output orientated Malmquist DEAp
Malmquist Index Summary of Unit Usaha Syariah

Year=2

firm	effch	techch	pech	sech	tfpch
1	1.014	0.997	1.003	1.011	1.011
2	1.000	0.994	1.000	1.000	0.994
3	1.002	0.991	1.000	1.002	0.993
4	1.008	0.991	1.000	1.008	0.999
5	1.000	0.989	1.000	1.000	0.989
6	0.999	0.995	0.990	1.009	0.994
7	1.007	0.991	1.010	0.997	0.998
Mean	1.004	0.992	1.000	1.004	0.997

Year=3

firm	effch	techch	pech	sech	tfpch
1	1.000	1.003	0.999	1.000	1.003
2	0.993	1.004	1.000	0.993	0.998
3	0.990	1.010	0.980	1.010	1.000
4	1.002	1.010	1.000	1.002	1.011
5	1.000	1.007	1.000	1.000	1.007
6	1.059	1.010	1.021	1.037	1.070
7	1.000	1.008	1.005	0.995	1.008
mean	1.006	1.007	1.001	1.005	1.014

Year = 4

firm	effch	techch	pech	sech	tfpch
1	1.003	1.000	0.997	1.006	1.003
2	1.007	1.001	1.000	1.007	1.008
3	0.999	1.002	0.992	1.007	1.001
4	1.006	1.002	1.000	1.006	1.008
5	1.000	0.998	1.000	1.000	0.998
6	1.000	1.001	1.000	1.000	1.001
7	0.998	1.000	0.999	0.999	0.998
mean	1.002	1.000	0.998	1.004	1.002

Malmquist Index Summary of Annual Means

Year	effch	techch	pech	sech	tfpch
2	1.004	0.992	1.000	1.004	0.997
3	1.006	1.007	1.001	1.005	1.014
4	1.002	1.000	0.998	1.004	1.002
mean	1.004	1.000	1.000	1.004	1.004

Malmquist Index Summary of Firm Means

firm	effch	techch	pech	sech	tfpch
1	1.005	1.000	1.000	1.006	1.006
2	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
3	0.997	1.001	0.991	1.007	0.998
4	1.005	1.001	1.000	1.005	1.006
5	1.000	0.998	1.000	1.000	0.998
6	1.019	1.002	1.004	1.015	1.021
7	1.001	1.000	1.004	0.997	1.001
mean	1.004	1.000	1.000	1.004	1.004

Lampiran 3: Hasil uji Mann-Whitney Test

1. Hasil uji perbandingan niali TFP Bank Umum Syariah

Ranks

	BUS & UUS	N	Mean Rank	Sum of Ranks
hasil tfp	Bus	6	5.83	35.00
	Uus	7	8.00	56.00
	Total	13		

Test Statistics[a]

	hasil tfp
Mann-Whitney U	14.000
Wilcoxon W	35.000

Z	-1.013
Asymp. Sig. (2-tailed)	.311
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.366[b]

a. Grouping Variable: BUS & UUS
b. Not corrected for ties.

2. Hasil uji perbandingan EFFCH Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Ranks

	BUS & UUS	N	Mean Rank	Sum of Ranks
HASIL EFFCH	BUS	6	6.17	37.00
	UUS	7	7.71	54.00
	Total	13		

Test Statistics[a]

	HASIL EFFCH
Mann-Whitney U	16.000
Wilcoxon W	37.000
Z	-.752
Asymp. Sig. (2-tailed)	.452
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.534[b]

a. Grouping Variable: BUS & UUS
b. Not corrected for ties.

3. Hasil uji perbandingan TECHCH Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Ranks

	BUS&UUS	N	Mean Rank	Sum of Ranks
HASIL TECHCH	BUS	6	4.67	28.00
	UUS	7	9.00	63.00
	Total	13		

Test Statistics[a]

	HASIL TECHCH
Mann-Whitney U	7.000
Wilcoxon W	28.000
Z	-2.063
Asymp. Sig. (2-tailed)	.039
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.051[b]

a. Grouping Variable: BUS&UUS

b. Not corrected for ties.